

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN BILANGAN
DUA ANGKA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA *REALISTIK*
DI KELAS II MI DARUL ISLAMIYAH BANJARBARU**

Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Nurjannah Rianie, M. Ag

SKRIPSI

OLEH

IANAH

NIM. 1351291651



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM S-1 KE DUA MELALUI DUAL MODE SISTEM

2014

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN BILANGAN
DUA ANGKA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA *REALISTIK* DI
KELAS II MI DARUL ISLAMIYAH BANJARBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Antasari Banjarmasin

OLEH

IANAH

NIM. 1351291651

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM S-1 KE DUA MELALUI DUAL MODE SISTEM

2014



PERSETUJUAN

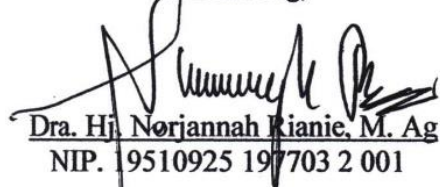
Skripsi yang berjudul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN
BILANGAN DUA ANGKA MELALUI
PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DI
KELAS II MI DARUL ISLAMIYAH BANJARBARU**

Ditulis Oleh : Ianah
NIM : 1351291651
Jurusan / Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin


Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, Juli 2014

Pembimbing,


Dra. Hj. Norjannah Rianie, M. Ag
NIP. 19510925 197703 2 001

Mengetahui :
Ketua Pengelola Program Dual Mode System
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin


Drs. Muhammad Yuseran, M. Pd
NIP. 19890221 199403 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Meningkatkan Hasil Belajar Pembagian Bilangan Dua Angka Melalui Pendekatan Matematika *Realistik* di Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru**, di tulis oleh Ianah, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Selasa

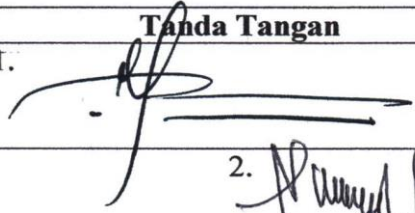
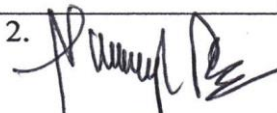
Tanggal : 12 Agustus 2014. M / 17 Syawal 1435. H

dan dinyatakan LULUS dengan predikat : Amat Baik (A)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan IAIN Antasari
Banjarmasin

DR. Hidayat Ma'aruf, M. Pd
NIP. 19690730 199503 1 001

TIM PENGUJI :

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. Muhammad Yuseran, M. Pd Ketua/ Anggota	1. 
2. Dra. Hj. Nurjannah Rianie, M. Ag Penguji/ Anggota	2. 

ABSTRAK

Ianah. 2014. *“Meningkatkan Hasil Belajar Pembagian Bilangan Dua Angka Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru”*. Skripsi Program S 1 ke Dua Melalui Dual Mode System Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin. Pembimbing Dra.Hj. Nurjannah Rianie, M. Ag

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendekatan Realistik, Pembagian Bilangan Dua Angka.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Pembagian, disebabkan oleh sikap siswa yang kurang aktif, kurang perhatian, kurang membaca buku pelajaran, kadang-kadang ada yang bermain sendiri, dan asik berbicara dengan temannya, ini merupakan masalah yang dihadapi MI Darul Islamiyah Banjarbaru. Guru belum menggunakan metode dan media mengajar yang inovatif. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah yang diperoleh kurang dari nilai KKM 60 yaitu 4,10 sehingga akan diperbaiki dengan menggunakan Pendekatan realistik. Pendekatan Matematika Realistik dikatakan efektif dikarenakan setiap siswa dapat mengimplikasikan masalah yang ada didalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Tujuan penelitian adalah meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar.

Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus empat kali pertemuan. Setting penelitian adalah kelas II MI Darul Islamiyah yang berjumlah 28 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa butir tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis data pada instrumen tersebut di distribusikan melalui tabel, kemudian di frekuensikan dan di presentasikan serta di interpretasikan.

Hasil penelitian melalui model pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembagian. Ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 58,82% (cukup baik), siklus I pertemuan 2 adalah 74,11% (baik), siklus II pertemuan 3 adalah 87,05% (sangat baik), dan siklus II pertemuan 4 adalah 94,11% (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 47,5%, siklus I pertemuan 2 adalah 58,21%, siklus II pertemuan 3 adalah 71,42% siklus II pertemuan 4 adalah 87,32%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada guru agar dijadikan alternative dalam pemilihan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ataupun skripsi , yang berjudul: ***“Meningkatkan Hasil Belajar Pembagian Bilangan Dua Angka Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru”***.

Dengan kerendahan hati yang paling dalam penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Dra. Hj. Nurjannah Rianie, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu serta tenaganya untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak rektor IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Drs .Hidayat Ma’ruf, M. Pd selaku Dekan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Drs. Muhammad Yuseran, M.Pd selaku Ketua Program S-1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan di Kampus S-1 ke Dua melalui Dual Mode System IAIN Antasari Banjarmasin.
5. Kepada Bapak Drs. H. Syahrin Hasan selaku Kepala MI Darul Islamiyah Banjarbaru.

6. Ibu Siti Fatimah S, Pd. I selaku Observer penelitian di MI Darul Islamiyah Banjarbaru.
7. Seluruh Dewan Guru dan siswa siswi kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru.
8. Kepada suami dan anak tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril, dukungan waktu maupun tenaga.
9. Kepada rekan-rekan mahasiswa mahasiswi S-1 ke Dua melalui Dual Mode System IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya kelas angkatan 13' Banjarmasin serta semua pihak yang telah mendukung terselesaikan dengan lancar penelitian ini.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa, penulisan ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan. Akhirnya semoga laporan penelitian ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri maupun bagi semua pihak yang ingin menggunakannya.

Banjarmasin, 5 Agustus 2014

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO IAIN	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Cara Memecahkan Masalah	8
E. Hipotesis Tindakan	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II.KAJIAN PUSTAKA	14
A. Karakteristik Anak Usia MI	14
B. Teori Belajar	16
a. Hakikat Belajar	16
b. Teori Belajar Matematika	17
c. Pembelajaran Matematika	18
C. Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)	19
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Setting(Waktu dan Tempat) Penelitian	23
B. Persiapan PTK	26

C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik dan Pengumpulan Data	28
F. Indikator Kinerja	28
G. Analisis Data	29
H. Prosedur Penelitian	31
I. Jadwal Penelitian	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI	38
2. Keadaan Siswa MI	39
3. Keadaan Guru MI	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	74
BAB V. PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran-Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Piaget	14
Tabel 3.1 Interpretasi angka presentasi data	29
Tabel 3.2 Klasifikasi Persentase Aktifitas Siswa	30
Tabel 3.3 Jadwal Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II	37
Tabel 4.1 Keadaan Siswa MI Darul Islamiyah	39
Tabel 4.2 Keadaan Guru MI Darul Islamiyah	40
Tabel 4.3 Pengamatan Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	43
Tabel 4.4 Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1	45
Tabel 4.5 Hasil Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan 1	46
Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	47
Tabel 4.7 Pengamatan Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	52
Tabel 4.8 Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2	54
Tabel 4.9 Hasil Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan 2	55
Tabel 4.10 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	56
Tabel 4.11 Hasil Belajar Akhir Siklus I	59
Tabel 4.12 Pengamatan Observasi Guru Siklus II Pertemuan 3	61
Tabel 4.13 Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 3	63
Tabel 4.14 Hasil Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 3	64
Tabel 4.15 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 3	65
Tabel 4.16 Pengamatan Observasi Guru Siklus II Pertemuan 4	68

Tabel 4.17	Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 4.....	70
Tabel 4.18	Hasil Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 4.....	71
Tabel 4.19	Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 4.....	72
Tabel 4.20	Hasil Belajar Akhir Siklus II.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Terjemah	88
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	89
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	95
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemun 3	102
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 4	109
Lampiran 6. Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1	116
Lampiran 7. Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2	117
Lampiran 8. Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 3.....	118
Lampiran 9. Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 4	119
Lampiran 10. Lembar Observasi Kelompok Siklus I Pertemuan 1	125
Lampiran 11. Lembar Observasi Kelompok Siklus I Pertemuan 2	126
Lampiran 12. Lembar Observasi Kelompok Siklus II Pertemuan 3	127
Lampiran 13. Lembar Observasi Kelompok Siklus II Pertemuan 4	128
Lampiran 14. Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	130
Lampiran 15. Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	131
Lampiran 16. Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 3	132
Lampiran 17. Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 4	133
Lampiran 18. Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I dan II	135
Lampiran 19. Daftar Nilai Hasil Belajar Kelompok	136
Lampiran 20. Foto-foto Kegiatan Selama Penelitian	137

Lampiran 21. Surat Persetujuan Judul Skripsi dari IAIN Antasari	146
Lampiran 22. Surat Riset untuk MI Darul Islamiyah	147
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama	148
Lampiran 24. Lembar Konsultasi Skripsi	149
Lampiran 25. Pernyataan peneliti tentang keaslian tulisan	153
Lampiran 26. Riwayat hidup penulis	154



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Guru disebut profesional jika memiliki karakteristik, di antaranya berusaha menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Guru hanya sebagai fasilitator dan mitra siswa agar siswa dapat mengalami proses belajar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah adalah matematika. “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”.² “Matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Ciri khas matematika yang deduktif aksiomatis ini harus diketahui oleh guru sehingga mereka dapat membelajarkan

¹Direktorat Jendral Pendidikan Islam. (2007). *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta : Departemen Agama RI: 8

²Depdiknas. (2007). *Kapita Selekta Pembelajaran*. Banjarmasin: Kerjasama Depdiknas dengan FKIP UNLAM.

matematika dengan tepat, mulai dari konsep-konsep sederhana sampai yang kompleks”.³ Selain itu, diketahui “matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan oleh sebagian besar siswa dalam berbagai jenjang pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar. Masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran matematika sebagai momok. Mungkin hal ini juga menjadi salah satu sebab mengapa prestasi belajar matematika siswa-siswi selalu buruk”.⁴

Beberapa permasalahan diatas diduga mengakibatkan matematika dipandang sebagai pelajaran yang monoton, kaku, membosankan, dan tidak menarik. Sehingga, jarang siswa yang menyenangi mata pelajaran Matematika.

Hal seperti tersebut terlihat pada kondisi nyata di lapangan yaitu rendahnya nilai matematika siswa kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru. Siswa memiliki kesulitan dalam pelajaran matematika, hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran matematika, ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, kurang aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan tanpa mau bertanya tentang sesuatu yang belum dipahaminya, sehingga berimplikasi kepada nilai matematika siswa dan anak cenderung beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit sehingga anak malas untuk belajar.

Permasalahan diatas diperkuat dengan hasil evaluasi mata pelajaran Matematika yang diambil saat ulangan semester genap pada tahun 2012 hanya mendapatkan rata-rata 4,10 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan

³ Subarinah, Sri. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.

⁴ Hadi, Sutarto. (2005). *Pendidikan Matematika Realistik Dan Implementasinya*. Banjarmasin: Tulip.

sekolah yaitu 60. Dari 26 orang siswa kelas II hanya 10 orang siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Ini berarti hanya 38,46% dari 26 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan 61,54% siswa belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi pembagian bilangan dua angka, guru perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan memodifikasi pola pembelajaran yang selama ini pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu dengan penerapan proses pembelajaran mandiri yang mampu mengembangkan inisiatif siswa melalui sumber pembelajaran yang berada dalam lingkungan mereka.

Apabila permasalahan ini tidak ditangani atau dibiarkan begitu saja, maka yang terjadi adalah siswa akan menjadi tidak mengerti dan memahami pembelajaran Matematika, sehingga akan berdampak pada kurang optimalnya kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika untuk mencapai ketuntasan belajar.

Upaya mencapai kemampuan tersebut perlu dikembangkannya proses belajar matematika yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan. Sehingga mampu membangun pengetahuan siswa, menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberi harapan keberhasilan, menghargai setiap pencapaian siswa.

Berdasarkan masalah tersebut diatas diperlukan pemilihan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat, agar siswa mendapatkan kemudahan dan merasa senang dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Maka peneliti menggunakan Pendekatan Matematika Realistik sebagai model pembelajaran alternatif. Adapun alasan pemilihan alternatif ini adalah dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini dirasa lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi pembagian bilangan dua angka.

Pendekatan Matematika Realistik dikatakan efektif dikarenakan setiap siswa dapat mengimplikasikan masalah yang diberikan sesuai dengan masalah yang ada didalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Sedangkan dikatakan efisien, karena dalam proses pembelajaran siswa di berikan kesempatan untuk bertindak menurut cara dan metodenya masing-masing dalam mengerjakan tugas. Pendekatan matematika realistik diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.

“Suatu masalah disebut realistik jika masalah tersebut dapat dibayangkan atau nyata dalam pikiran siswa. Pendekatan realistik lebih menekankan pada realita dan lingkungan kehidupan yang ada di sekitar siswa”.⁵ Selain pembelajaran yang bermakna, siswa juga perlu diarahkan pada pembelajaran yang menyenangkan. Mengingat pentingnya penggunaan pendekatan alternatif dan peranannya yang cukup besar bagi siswa dalam menumbuhkan minat belajar khususnya pelajaran matematika, memunculkan ide, kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan

⁵ Wijaya, Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik; Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, dan meningkatkan daya serap. Seperti terdapat dalam Al-Qur'an pentingnya masalah pembagian.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ

(surah An-Nisa: 11)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Pembagian Bilangan Dua Angka Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru”*.

B. Identifikasi Masalah

Penyebab rendahnya hasil belajar di MI Darul Islamiyah Banjarbaru yaitu siswa pasif dalam pembelajaran matematika, ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, kurang aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan tanpa mau bertanya tentang sesuatu yang belum dipahaminya, sehingga berimplikasi kepada nilai matematika siswa dan anak cenderung beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit sehingga anak malas untuk belajar. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya hasil pembelajaran pada siswa Kelas II Semester Genap MI Darul Islamiyah Banjarbaru pada materi pembagian bilangan dua angka. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. Adapun alasan pemilihan alternatif ini adalah

dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini dirasa lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi pembagian bilangan dua angka.

Pendekatan Matematika Realistik dikatakan efektif dikarenakan setiap siswa dapat mengimplikasikan masalah kontekstual yang diberikan sesuai dengan masalah yang ada didalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Sedangkan dikatakan efisien, karena dalam proses pembelajaran siswa di berikan kesempatan untuk bertindak menurut cara dan metodenya masing-masing dalam mengerjakan tugas. Pendekatan matematika realistik diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Pendekatan Matematika Realistik memiliki kelebihan diantaranya yaitu:

- a. Pelajaran menjadi cukup menyenangkan bagi siswa dan suasana tegang tidak tampak.
- b. Materi dapat dipahami oleh sebagian besar siswa.
- c. Alat peraga adalah benda yang berada di sekitar, sehingga mudah didapatkan.
- d. Guru ditantang untuk mempelajari bahan.
- e. Guru menjadi lebih kreatif membuat alat peraga.
- f. Siswa mempunyai kecerdasan cukup tinggi tampak semakin pandai.⁶

⁶ Fitri. (2007). *Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. (Online). (<http://funmatika.wordpress.com/2012/01/08/laporan-diskusi-realistic-mathematics-education-rme-atau-pembelajaran-matematika-realistik/> diakses pada tanggal 23 februari 2014 pukul 16.56)

Peneliti menggunakan Pendekatan Matematika Realistik dalam upaya untuk mengatasi masalah pada materi pembagian bilangan dua angka di Kelas II Semester Genap MI Darul Islamiyah Banjarbaru. Dengan penggunaan Pendekatan Matematika Realistik dapat membuat siswa aktif berpikir untuk menggunakan dan memilih cara yang dianggapnya mudah untuk menyelesaikan soal, karena hal tersebut maka proses belajar siswa lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam menerapkan Pendekatan Matematika Realistik pada materi pembagian bilangan dua angka di Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan diterapkannya Pendekatan Matematika Realistik pada materi pembagian bilangan dua angka di Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru?
3. Apakah penggunaan Pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembagian bilangan dua angka di Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini, Pendekatan Matematika Realistik dikatakan efektif dikarenakan setiap siswa dapat mengimplikasikan masalah kontekstual yang diberikan sesuai dengan masalah yang ada didalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Sedangkan dikatakan efisien, karena dalam proses pembelajaran siswa di berikan kesempatan untuk bertindak menurut cara dan metodenya masing-masing dalam mengerjakan tugas. Pendekatan matematika realistik diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu pada karakteristik pendekatan matematika realistik yang secara umum meliputi komponen: Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi.
- b. Melaksanakan skenario pembelajaran untuk tiap-tiap siklus tindakan evaluasi dan refleksi yang mengacu pada tahapan pendekatan matematika realistik menurut Suharta⁷ yakni:
 - 1) Tahap Penyelesaian Masalah.

Guru memberikan siswa masalah, siswa secara sendiri atau kelompok kecil mengerjakan masalah dengan strategi-strategi informal.

⁷ Darsono. (2010). *Jurnal: PMRI Suatu Inovasi dalam Pembelajaran Matematika* (Online). (<http://www.darsonmate.blongsopot.com/2010/04/pmri-inovasi-pembelajaran-matematika.html/>, diakses 23 februari 2014)

2) Tahap Penalaran

Guru merespon secara positif jawaban siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan strategi jawaban yang paling efektif.

3) Tahap Komunikasi

Guru mengarahkan siswa pada beberapa masalah dan selanjutnya meminta siswa mengerjakan masalah dengan menggunakan pengalaman mereka, siswa secara sendiri-sendiri atau berkelompok menyelesaikan masalah tersebut.

4) Tahap kepercayaan Diri

Guru memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikonfrontasikan.

5) Tahap Representasi

a) Guru mengenalkan istilah konsep atau memberikan konsep, siswa merumuskan bentuk matematika formal.

b) Guru memberikan evaluasi, yaitu mengerjakan soal dan dikumpulkan.

c. Merancang skenario tindakan yang disesuaikan dengan sintaks implementasi pendekatan matematika realistik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang mengacu pada tahapan pendekatan matematika realistik, yaitu:

1) Membentuk siswa menjadi 4 kelompok heterogen, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. **(Tahap Penyelesaian Masalah)**

2) Memberikan pengarahan berupa tugas kelompok dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing. **(Tahap Penalaran).**

- 3) Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuannya masing-masing. Siswa juga berhak menyanggah (menolak) jawaban milik teman yang dianggap tidak sesuai dengan pendapatnya sendiri.

(Tahap Komunikasi)

- 4) Memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikonfrontasikan. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian, guru sebagai pengarah, siswa yang lain memberikan komentar.

(Tahap Kepercayaan Diri)

- 5) Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.

- 6) Guru memberikan permasalahan baru yang harus dikerjakan secara individu.

(Tahap Representasi)

- 7) Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis, jika seandainya jawaban teman yang ditulis di papan tulis berbeda dengan jawabannya maka siswa diharapkan mau menyampaikannya baik secara lisan maupun secara tertulis.

- 8) Guru menjelaskan konsep tentang materi sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan. **(Tahap Representasi).**⁸

- d. Evaluasi proses dilaksanakan selama dan setelah proses pembelajaran. Evaluasi selama proses pembelajaran dilakukan melalui observasi bagaimana siswa mengkomunikasikan matematika. Sedangkan setelah pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan evaluasi akhir untuk mengetahui kemajuan

⁸ Ibid., h. 8

hasil belajar yang telah dicapai siswa. Hasil dari evaluasi pada akhir setiap pertemuan akan direfleksi di akhir siklus untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan atau untuk mengetahui sejauh mana kemajuan pembelajaran.

- e. Tindakan pada setiap siklus dikatakan berhasil bila nilai minimal individual yang didapat siswa adalah 60 dan untuk klasikal sebesar 80%.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Jika menerapkan Pendekatan Matematika Realistik maka kemampuan siswa kelas Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru tentang pembagian bilangan dua angka dapat meningkat”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Aktivitas guru dalam pembelajaran melalui Pendekatan Matematika Realistik tentang pembagian bilangan dua angka di Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui Pendekatan Matematika Realistik tentang pembagian bilangan dua angka di Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru.
2. Hasil belajar matematika tentang pembagian bilangan dua angka melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru.

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru tentang Pendekatan dan model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan. Guru dapat menggunakan pendekatan yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai sumber bahan informasi ilmiah tentang metode pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik.

2. Bagi Siswa.

Dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap matematika, menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa. Menyediakan kesempatan dan pengalaman riil atau nyata yang mendukung proses belajar siswa, dengan pengalaman belajar secara nyata siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat memudahkan pemahaman dan penguasaan bukan hanya pada materi pelajaran, tetapi juga meningkatnya sikap positif siswa terhadap matematika. Sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan tambahan informasi dalam inovasi

dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran, terutama mutu pembelajaran Matematika yang selama ini sangat rendah.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini sistematika yang akan diadakan 2 siklus dan 4 kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|--|
| Bab I Pendahuluan | yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan. |
| Bab II Landasan Teori | Berisikan pengetahuan tentang kerangka teori/ tinjauan pustaka yang menelaah tentang karakteristik peserta didik MI, tujuan dan strategi pembelajaran, hasil belajar, pengertian materi, model pembelajaran, Kerangka berpikir, Hipotesis. |
| Bab III Metodologi Penelitian | Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan kelas, jenis instrument dan cara penggunaannya, indikator keberhasilan, teknik analisis data dan prosedur penelitian. |
| Bab IV Penelitian dan pembahasan | Berisikan deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. |
| Bab V Penutup | Berisikan simpulan dan saran-saran. |

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Anak Usia MI

Teori perkembangan kognisi Piaget menyatakan bahwa kecerdasan atau kemampuan kognisi seorang anak mengalami kemajuan melalui empat tahap yang jelas. Masing-masing tahap dicirikan oleh kemunculan kemampuan-kemampuan baru dan cara mengolah informasi. Untuk tahap perkembangan pada siswa kelas II SD/ MI yaitu tahap operasional konkret (usia 7 hingga 11), tahap ketika anak-anak mengembangkan kemampuan bernalar logis dan memahami konservasi tetapi hanya dapat menggunakan kedua kemampuan ini dalam menghadapi situasi yang sudah dikenal.⁹

Tabel 2.1 Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Piaget (Thalib, 2010: 30)

Tahap	Perkiraan Usia	Karakteristik Utama
Sensorimotor	Lahir sampai 2 tahun	Terbentuknya konsep “kepermanenan objek” dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah kepada tujuan.
Praoperasional	2 sampai 7 tahun	Kemampuan berbahasa lebih meningkat, berpikir egosentrik, berpikir simbolik, penalaran didominasi oleh persepsi, pemecahan masalah lebih intuitif daripada logis.
Operasional Konkret	7 sampai 11 tahun	Mampu berkonservasi, logika penggolongan dan relasi, pengertian dan angka, berkembangnya azas kebalikan dalam berpikir.
Operasional Formal	12 sampai usia dewasa	Generalisasi pemikiran yang lengkap, berpikir proporsional, kemampuan memecahkan masalah abstrak dan hipotesis, berkembangnya idealisme yang kuat.

⁹ Slavin, Robert E. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Indeks. h. 42

Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut:

- 1) Karakteristik pertama anak SD/ MI adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD/ MI untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan khususnya untuk kelas rendah.
- 2) Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD/ MI dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.
- 3) Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD/ MI adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi.
- 4) Karakteristik yang keempat anak SD/ MI adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD/ MI memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama.

Melihat dari beberapa karakteristik anak SD/ MI tersebut maka hal itu akan menuntut sejumlah kemampuan guru untuk menyeimbangkan proses pembelajaran seperti:

- a. Merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pembelajaran yang serius tapi santai.

- b. Merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.
- c. Merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok.
- d. Merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.¹⁰

B. Teori Belajar

a. Hakikat Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.¹¹ Sedangkan Skinner mengartikan “belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.¹²

Menurut pengertian belajar diatas dapat disimpulkan, bahwa seseorang dapat dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku itu terjadi akibat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, perubahan ini akan membuat individu mengarah keperubahan yang lebih baik dan berkualitas.

¹⁰Kurniawan, Nursidik. (2012) *Karakteristik anak usia SD*. (Online). (<http://nhowitzer.multiply.com/journal/item/3>, diakses tanggal 25 Juli 2013).

¹¹ Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹² Zulkifli. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka menurut Edi Suardi kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yaitu:

- 1) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Ada suatu prosedur yang direncanakan, di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus.
- 4) Ditandai dengan aktivitas anak didik.¹³

b. Teori Belajar Matematika

Untuk mengajar matematika diperlukan teori yang digunakan antara lain untuk dasar mengobservasi tingkah laku anak didik dalam belajar. Selain itu juga diperlukan untuk mengambil suatu keputusan di kelas dengan cepat dan tepat. Teori pembelajaran yang peneliti anggap paling ideal dengan pembelajaran yang telah dirancang adalah teori belajar konstruktivisme. Menurut Carin teori konstruktivisme adalah teori belajar yang menekankan bahwa para siswa sebagai pembelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka juga aktif membangun pengetahuan secara individual.¹⁴

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

¹⁴ Zunaidi, Ahmad & Zakky Husada. (2013). *Teori Belajar Konstruktivisme*. (Online). (http://abazariant.blogspot.com/2013/02/teori-belajar-konstruktivisme_21.html?m=1, diakses 23 Agustus 2013).

Teori konstruktivisme menunjukkan bahwa belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar (siswa) membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.¹⁵ Piaget berpendapat bahwa pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna sedangkan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna, hanya akan diingat sementara kemudian dilupakan.¹⁶ Pada teori ini hubungan timbal balik antara belajar sebagai proses pembentukan pengalaman secara empirik dan proses pembentukan konsep secara rasional dalam menghasilkan pemahaman menjadi prinsip dasar. Berangkat dari prinsip dasar demikian, diyakini bahwa pemahaman yang terdapat pada siswa menjadi dasar dalam memahami kenyataan dan pemecahan masalah baru¹⁷

c. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu pengetahuan manusia yang paling bermanfaat dalam kehidupan. Hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika sehingga anak-anak membutuhkan pengalaman yang tepat untuk bisa menghargai kenyataan bahwa matematika adalah penting untuk masa depan mereka. Sedangkan Muslim menyebutkan “hakikat matematika adalah berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-

¹⁵ Sardiman, Op. Cit. h. 38

¹⁶ Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

¹⁷ Depdiknas. Op. Cit. h. 23

hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis. Jadi matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak”.¹⁸

Cockroft mengungkapkan beberapa alasan matematika perlu diajarkan kepada siswa, yaitu: (1) Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (2) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (3) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (4) Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian; (5) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.¹⁹

C. Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Sejak tahun 1971, Institut Freudenthal mengembangkan sesuatu pendekatan teoritis terhadap pembelajaran matematika yang dikenal dengan RME (Realistic Mathematics Education) atau PMRI. PMRI menggabungkan pandangan tentang apa itu matematika, bagaimana siswa belajar matematika, dan bagaimana matematika harus diajarkan. Konsep matematika sering kali muncul dari proses matematisasi, yaitu dimulai dari penyelesaian yang berkaitan dengan konteks, siswa secara perlahan mengembangkan alat dan pemahaman matematika ke tingkat yang lebih formal.²⁰

¹⁸ Wahono, Eko. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas IV SD Negeri Ujung Batu 2 Kabupaten Tanah Laut*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program S1 PGSD FKIP Unlam.

¹⁹ Suhardjo. (2011). *Alasan Matematika Perlu diberikankan di Sekolah*. (Online). (http://carapedia.com/model_pembelajaran_matematika_baik_info608.html diakses pada 23 februari 2014)

²⁰ Daryanto dan Tasrial. (2012). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.

“*Realistic Mathematich Education* (RME) dikembangkan oleh Freudenthal di Belanda dengan pola *guided reinvention* dalam mengkonstruksi konsep aturan melalui *process of mathematization*, yaitu horizontal dan vertikal”.²¹ Freudenthal mengemukakan pendidikan harus mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri. Banyak soal yang dapat diangkat dari berbagai situasi (konteks), yang dirasakan bermakna sehingga menjadi sumber belajar.²²

Pendekatan matematika realistik dilakukan agar pembelajaran matematika dirasakan lebih bermakna. Menurut De Lange PMRI mempunyai konsep mempunyai konsep tentang siswa, peran guru, dan proses pengajaran yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

a. Konsep Terhadap Siswa

PMRI memiliki konsep tentang siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki seperangkat konsep alternatif tentang ide-ide matematika yang mempengaruhi belajar selanjutnya
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan baru dengan membentuk pengetahuan itu untuk dirinya sendiri
- 3) Pembentukan pengetahuan merupakan proses perubahan yang meliputi penambahan, kreasi, modifikasi, penghalusan, penyusunan kembali, dan penolakan
- 4) Pengetahuan baru yang dibangun oleh siswa untuk dirinya sendiri berasal dari seperangkat ragam pengalaman;
- 5) Setiap siswa tanpa memandang ras, budaya dan jenis kelamin mampu memahami dan mengerjakan matematika.

b. Konsep Terhadap Guru

PMRI mempunyai konsepsi tentang guru sebagai berikut:

- 1) Guru hanya sebagai fasilitator belajar;
- 2) Guru harus mampu membangun pengajaran yang interaktif;
- 3) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menyumbang pada proses belajar dirinya, dan secara aktif membantu siswa dalam menafsirkan persoalan riil; dan
- 4) Guru tidak terpancang pada materi yang termaktub dalam kurikulum,

²¹ Ngilimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia.

²² Darsono, Op.Cit : 2010(Online)

melainkan aktif mengaitkan kurikulum dengan dunia-riil, baik fisik maupun sosial.

c. Konsep Terhadap Pengajaran

Pengajaran matematika dengan pendekatan PMRI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Memulai pelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang “riil” bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna;
- 2) Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut;
- 3) Siswa mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan/masalah yang diajukan;
- 4) Pengajaran berlangsung secara interaktif: siswa menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya (siswa lain), setuju terhadap jawaban temannya, menyatakan ketidaksetujuan, mencari alternatif penyelesaian yang lain; dan melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pelajaran.²³

Adapun langkah-langkah pembelajaran pendekatan *Realistic Mathematic*

Education (RME) menurut Suharta adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa menjadi 4 kelompok heterogen, tiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. **(Tahap Penyelesaian Masalah)**
- 2) Memberikan pengarahan berupa tugas kelompok dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing. **(Tahap Penalaran).**
- 3) Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuannya masing-masing. Siswa juga berhak menyanggah (menolak) jawaban milik teman yang dianggap tidak sesuai dengan pendapatnya sendiri. **(Tahap Komunikasi)**
- 4) Memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikonfrontasikan. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara

²³ Daryanto dan Tarsial. Op. Cit. h. 151-152

bergantian, guru sebagai pengarah, siswa yang lain memberikan komentar.

(Tahap Kepercayaan Diri)

- 5) Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.
- 6) Guru memberikan permasalahan baru yang harus dikerjakan secara individu.

(Tahap Representasi)

- 7) Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis, jika seandainya jawaban teman yang ditulis di papan tulis berbeda dengan jawabannya maka siswa diharapkan mau menyampaikannya baik secara lisan maupun secara tertulis.
- 8) Guru menjelaskan konsep tentang materi sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan. **(Tahap Representasi)**²⁴

Pendekatan matematika realistik memiliki Keunggulan yaitu:

Keunggulan dari pembelajaran matematika realistik antara lain:

1. Pelajaran menjadi cukup menyenangkan bagi siswa dan suasana tegang tidak tampak.
2. Materi dapat dipahami oleh sebagian besar siswa.
3. Alat peraga adalah benda yang berada di sekitar, sehingga mudah didapatkan.
4. Guru ditantang untuk mempelajari bahan.
5. Guru menjadi lebih kreatif membuat alat peraga.
6. Siswa mempunyai kecerdasan cukup tinggi tampak semakin pandai.

²⁴ Darsono, Op.Cit : 2010(Online)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting (Waktu dan Tempat) Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika tentang pembagian bilangan dua angka melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas II MI Darul Islamiyah. Subjek penelitian yaitu siswa kelas II yang berjumlah 28 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Pemilihan madrasah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di MI Darul Islamiyah Banjarbaru.

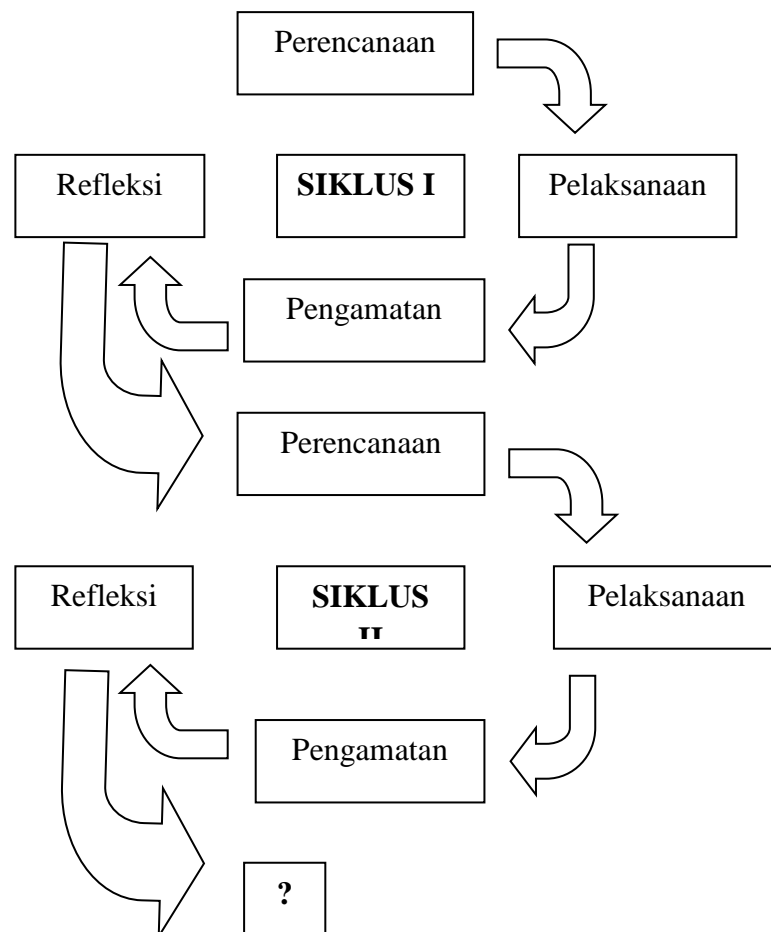
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014, yaitu pada bulan April dan Mei 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus PTK

Beberapa para ahli mengemukakan tentang model penelitian tindakan kelas yang berbeda, namun menurut Kemmis dan Mc Taggart secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui,

yaitu: “*perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi*”. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap penelitian tindakan tersebut disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur Kegiatan dalam Siklus PTK
Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010: 137)

Berdasarkan bagan di atas, Peneliti menggunakan alur kerja dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi: membuat skenario pelaksanaan tindakan.

- 1) Membuat lembar observasi: untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas ketika pendekatan matematika realistik dilaksanakan.
- 2) Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan baik.
- 3) Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi matematika telah dikuasai oleh siswa.

b) Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan ini akan dilaksanakan oleh peneliti pada mata pelajaran matematika kelas II MI Darul Islamiyah dalam menyelesaikan soal pembagian bilangan dua angka di mata pelajaran matematika. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan realistik.

c) Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan terhadap jalannya penelitian serta prilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari prilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran.

d) Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dianalisis. Kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

B. Persiapan PTK

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam masalah pembagian bilangan dua angka melalui pendekatan Matematika Realistik perlu diadakan perencanaan pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan lingkungan sekitar Madrasah dan pengalaman siswa.

Oleh karena itu sebelum PTK dilaksanakan terlebih dahulu dibuat beberapa persiapan penelitian dengan langkah-langkah berikut:

1. Perumusan tujuan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya materi pembagian bilangan dua angka. Perumusan tujuan pembelajaran dibuat dalam rencana pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD)
2. Penyusunan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya materi pembagian bilangan dua angka.
3. Pembuatan instrumen penelitian dan kriteria pencapaian hasil belajar.

Selain beberapa langkah tersebut di atas, juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa :

- a) Lembar Kerja Kelompok
- b) Lembar Kerja Siswa
- c) Lembar Evaluasi

Adapun kompetensi dasar mata pelajaran Matematika untuk kelas dua semester II yaitu melakukan pembagian bilangan dua angka yang di bagi dalam empat indikator yaitu :

1. Mengingat fakta dasar pembagian.
2. Mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dan sebaliknya.
3. Melakukan pembagian bilangan sampai dengan 100 dengan berbagai cara.
4. Menyelesaikan masalah yang mengandung pembagian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah mata pelajaran matematika tentang pembagian bilangan dua angka melalui Pendekatan Matematika Realistik. Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II MI Darul islamiyah tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh ada dua yaitu secara kualitatif dan kuantitatif.

Untuk data kualitatif berupa hasil observasi terhadap:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang kemampuan penyelesaian soal pembagian.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan pendekatan Matematika Realistik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya materi pembagian.

3. Teman sejawat dan kolabolator, dimaksud sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

Data kuantitatif dianalisis secara deskripsi dengan teknik persentasi dan ketuntasan belajar.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik penggalan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dalam menerapkan Pendekatan Matematika Realistik.
- b. Tes tertulis, yaitu dengan memberikan tes objektif untuk mengukur kemampuan siswa yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan pada setiap siklus.

F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Indikator keberhasilan untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah minimal 80% kegiatan pembelajaran dapat terlaksana pada setiap pertemuan dengan kriteria minimal baik.
2. Indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah minimal 80% dari jumlah siswa dengan kriteria minimal aktif dalam proses pembelajaran.
3. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil tes akhir dari seluruh siswa telah mencapai nilai minimal 60 secara individu, serta mendapatkan ketuntasan klasikal minimal 80%.

G. Analisis Data

Teknik analisa data terbagi atas tiga, yaitu analisa data aktifitas guru, siswa dan hasil belajar.

1. Aktivitas guru

Persentase keaktifan guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

$$Y = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : persentase keaktifan guru

Nilai perolehan : Total nilai yang didapat dari hasil observasi aktivitas guru

Nilai Maksimum : Nilai tertinggi hasil observasi aktivitas guru

Interpretasi persentase keaktifan guru ditentukan dengan cara sebagai berikut :

Tabel 3.1 Interpretasi angka presentasi data

Angka Presentasi	Keterangan
81,00 % - 100,00 %	Sangat baik
61,00 % - 80,00 %	Baik
41,00 % - 60,00 %	Cukup
21,00 % - 40,00 %	Kurang
00,00 % - 20,00 %	Kurang sekali

(Arikunto, 2010 : 56)

2. Aktivitas siswa

Persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

$$Y = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Persentase keaktifan siswa

Nilai perolehan : Total nilai yang didapat dari hasil observasi aktivitas siswa.

Nilai maksimum: Nilai tertinggi hasil observasi aktivitas siswa

Interpretasi persentase keaktifan siswa ditentukan dengan cara sebagai berikut :

Tabel 3.2 Klasifikasi Persentase Aktivitas siswa

Tingkat Penguasaan	Keterangan
76,00% - 100,00%	Baik Sekali
51,00% - 75,00%	Baik
26,00% - 50,00%	Cukup
0,00% - 25,00%	Perlu bimbingan

(Sudjana, 2010:109)

3. Hasil Belajar

a) Daya serap siswa (individual)

Siswa dianggap tuntas apabila nilai individual yang didapat siswa adalah ≥ 70 , serta mendapatkan kriteria penilaian minimal aktif dalam proses pembelajaran.

b) Daya serap klasikal

Ketuntasan klasikal dianggap tuntas apabila 80% siswa dapat menguasai pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut (Himaryati, 2008: 27).

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan klasikal

$\sum X$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai minimal 70)

N = Jumlah seluruh siswa

H. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus tindakan dengan 4 kali pertemuan, di mana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

1. Perencanaan penelitian (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan sumber belajar, alat peraga dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran
- c. Menyusun alat evaluasi pembelajaran untuk hasil belajar siswa, berupa tes tertulis.
- d. Membuat atau menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan dua bentuk pengamatan, yaitu:
 - 1) Lembar observasi aktivitas guru
 - 2) Lembar observasi aktivitas siswa
 - 3) Lembar Format hasil belajar siswa setiap pertemuan

2. Pelaksanaan Penelitian (*acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang untuk dilaksanakan. Pelaksanaan terbagi menjadi 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Berikut adalah kegiatan pelaksanaan secara umum:

Siklus I

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : II/ 2

Alokasi Waktu : 2×35 Menit

Materi : Dasar pembagian dan pembagian lawan dari perkalian.

- Langkah-langkah Pembelajaran Siklus

Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Media Pembelajaran
Kegiatan Awal ± 5 Menit	
1) Mengkondisikan kelas dengan menyiapkan siswa untuk siap belajar seperti mempersiapkan alat tulis, media atau alat peraga seperti buku matematika kelas II, buku tulis, dan media. Mengucapkan salam dan berdo'a. 2) Melakukan apersepsi yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk menghubungkan materi sebelumnya yaitu tentang perkalian. 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyelesaikan soal operasi hitung dasar pembagian dan pembagian lawan dari perkalian. 4) Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan di laksanakan.	Buku matematika kelas II Media penunjang seperti sedotan, stik es kriem dan lain-lain
Kegiatan Inti ± 50 Menit	
5) Membentuk siswa menjadi 4 kelompok heterogen, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa untuk menyelesaikan soal lembar kerja siswa tentang pembagian bilangan dua angka. (Tahap Penyelesaian Masalah) 6) Memberikan pengarahan berupa tugas kelompok berupa LKK dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing dalam mengerjakan tugas kelompok yang berkenaan dengan pembagian bilangan dua angka. (Tahap Penalaran). 7) Siswa secara berkelompok menyelesaikan soal dasar pembagian dan pembagian lawan dari perkalian dengan kemampuannya masing-	Lembar LKK Lembar Soal

masing. Siswa juga berhak menyanggah (menolak) jawaban milik teman yang dianggap tidak sesuai dengan pendapatnya sendiri.

(Tahap Komunikasi)

- 8) Memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikonfrontasikan. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian, guru sebagai pengarah, siswa yang lain memberikan komentar. Jika seandainya jawaban yang dipilihnya berbeda dengan jawaban teman maka siswa diharapkan mau menyampaikannya dengan penuh tanggung jawab dan berani baik secara lisan maupun secara tertulis. **(Tahap Kepercayaan Diri)**
- 9) Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.
- 10) Guru memberikan permasalahan baru tentang soal dasar pembagian dan pembagian lawan dari perkalian yang harus dikerjakan secara individu. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara yang paling tepat dan mudah baginya baik dari benda konkrit, gambar atau lambang-lambang matematika yang sesuai dengan apa yang telah didiskusikan sebelumnya untuk menyajikan atau menyelesaikan masalah yang dia hadapi.
(Tahap Representasi)
11. Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis, jika seandainya jawaban teman yang ditulis di papan tulis berbeda dengan jawabannya maka siswa diharapkan mau menyampaikannya baik secara lisan maupun secara tertulis.
12. Guru menjelaskan konsep tentang dasar pembagian dan pembagian lawan dari perkalian sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan.
(Tahap Representasi)

Kegiatan Akhir ± 15 Menit	
13. Membimbing siswa membuat penegasan atau kesimpulan cara mengerjakan dasar pembagian dan pembagian lawan dari perkalian. 14. Memberikan evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu. 15. Melakukan refleksi menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran. 16. Memberikan tindak lanjut berupa beberapa nasehat untuk lebih mempelajari materi di rumah. 17. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	Lembar evaluasi

Siklus II

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : II/ 2

Alokasi Waktu : 2×35 Menit

Materi : Pembagian bilangan dua angka dan menyelesaikan masalah yang mengandung pembagian.

- Langkah-langkah Pembelajaran Siklus

Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Media Pembelajaran
Kegiatan Awal ± 5 Menit	
1) Mengkondisikan kelas dengan menyiapkan siswa untuk siap belajar seperti mempersiapkan alat tulis, media atau alat peraga seperti buku matematika kelas II, buku tulis, dan media. Mengucapkan salam dan berdo'a. 2) Melakukan apersepsi yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk menghubungkan materi sebelumnya yaitu tentang perkalian. 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyelesaikan soal operasi hitung pembagian bilangan dua angka dan menyelesaikan masalah yang mengandung pembagian dengan	Buku matematika kelas II Media penunjang seperti permen dan lain-lain

<p>langkah dan hasil yang tepat.</p> <p>4) Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan di laksanakan.</p>	
Kegiatan Inti ± 50 Menit	
<p>5) Membentuk siswa menjadi 4 kelompok heterogen, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa untuk menyelesaikan soal lembar kerja siswa tentang pembagian bilangan dua angka. (Tahap Penyelesaian Masalah)</p> <p>6) Memberikan pengarahan berupa tugas kelompok berupa LKK dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing dalam mengerjakan tugas kelompok yang berkenaan dengan pembagian bilangan dua angka dan menyelesaikan masalah yang mengandung pembagian (Tahap Penalaran).</p> <p>7) Siswa secara berkelompok menyelesaikan soal pembagian bilangan dua angka dan menyelesaikan masalah yang mengandung pembagian dengan kemampuannya masing-masing. Siswa juga berhak menyanggah (menolak) jawaban milik teman yang dianggap tidak sesuai dengan pendapatnya sendiri. (Tahap Komunikasi)</p> <p>8) Memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikonfrontasikan. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian, guru sebagai pengarah, siswa yang lain memberikan komentar. Jika seandainya jawaban yang dipilihnya berbeda dengan jawaban teman maka siswa diharapkan mau menyampaikannya dengan penuh tanggung jawab dan berani baik secara lisan maupun secara tertulis. (Tahap Kepercayaan Diri)</p> <p>9) Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.</p>	<p>Lembar LKK</p>

<p>10) Guru memberikan permasalahan baru tentang soal pembagian bilangan dua angka dan menyelesaikan masalah yang mengandung pembagian yang harus dikerjakan secara individu. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara yang paling tepat dan mudah baginya baik dari benda konkrit, gambar atau lambang-lambang matematika yang sesuai dengan apa yang telah didiskusikan sebelumnya untuk menyajikan atau menyelesaikan masalah yang dia hadapi.</p> <p>(Tahap Representasi)</p> <p>11. Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis, jika seandainya jawaban teman yang ditulis di papan tulis berbeda dengan jawabannya maka siswa diharapkan mau menyampaikannya baik secara lisan maupun secara tertulis.</p> <p>12. Guru menjelaskan konsep tentang pembagian bilangan dua angka sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan. (Tahap Representasi)</p>	Lembar Soal
Kegiatan Akhir ± 15 Menit	
<p>13. Membimbing siswa membuat penegasan atau kesimpulan cara mengerjakan pembagian bilangan dua angka dan menyelesaikan masalah yang mengandung pembagian.</p> <p>14. Memberikan evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu.</p> <p>15. Melakukan refleksi menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.</p> <p>16. Memberikan tindak lanjut berupa beberapa nasehat untuk lebih mempelajari materi di rumah.</p> <p>17. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	Lembar evaluasi

I. Jadwal Penelitian

Adapun persiapan tindakan yaitu sebagai berikut:

Menyusun jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas seperti pada tabel

3.3. berikut.

Tabel 3.3. Jadwal Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Hari/ Tanggal	Jam
I	Pertama	Kamis / 24 April 2014	08.00 – 09.10
	Kedua	Selasa / 29 April 2014	08.00 – 09.10
	Tes Akhir Siklus I	Jum'at / 2 Mei 2014	08.00 – 09.10
II	Ketiga	Rabu / 14 Mei 2014	08.00 – 09.10
	Keempat	Selasa / 20 Mei 2014	08.00 – 09.10
	Tes Akhir Siklus II	Jum'at / 23 Mei 2014	08.00 – 09.10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah Kota Banjarbaru adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah “Yayasan Pendidikan Islam Zam-Zam Djailani“, yang terletak di jalan Sintuk Ujung No. 12 Kota Banjarbaru dekat pasar Bautung Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Seiring dengan kebijakan Pemerintah melalui Undang-Undang No. 22 Tahun 1989, tentang pelaksanaan wajib belajar (wajar) 9 tahun, maka Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah Kota Banjarbaru, senantiasa berupaya meningkatkan kualitas Madrasah dan penambahan sarana prasarana dan media pembelajaran. Untuk jelasnya profil Madrasah ini sebagai berikut :

1. Nama : Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah
2. Alamat : Jalan Sintuk Ujung No. 12 Kota Banjarbaru
Kalimantan Selatan
3. Pengelola : Yayasan Pendidikan Islam Zam-Zam Djailani
4. Akte Pendirian : No. 31, tanggal 25 Mei 1985
5. Akreditasi M I : Tahun 2008
6. Nomor Statistik Madrasah: 152630302176
7. Pendiri/Penanggungjawab : Drs. H. Arida Nur Effendy

2. Keadaan Siswa MI Darul Islamiyah Tahun Pelajaran 2013/2014

Jumlah siswa MI Darul Islamiyah Tahun Pelajaran 2013/2014 pada semester II adalah 176 orang. Sebanyak 87 siswa laki-laki dan 89 siswa perempuan. Sedangkan untuk kelas II berjumlah 28 orang siswa. Terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MI Darul Islamiyah Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Keadaan siswa MI Darul Islamiyah Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I	16 orang	22 orang	38 orang
II	10 orang	18 orang	28 orang
III	15 orang	11 orang	26 orang
IV	13 orang	10 orang	23 orang
V	12 orang	11 orang	23 orang
VI	20 orang	17 orang	27 orang
Jumlah	87 orang	89 orang	176 orang

Sumber : Dokumen TU MI Darul Islamiyah Banjarbaru tahun 2013/2014

3. Keadaan Guru-Guru MI Darul Islamiyah Banjarbaru

Guru-guru MI Darul Islamiyah Banjarbaru seluruhnya berjumlah 14 orang terdiri dari 1 orang kepala Madrasah, 4 guru yang berstatus PNS dan 9 orang yang berstatus sebagai Guru Tetap Yayasan. Pada umumnya sebagian besar guru latar belakang pendidikan terakhirnya S1 kependidikan. Walaupun sebagian ada yang tidak berlatar belakang kependidikan. Berlatar belakang S1 kependidikan sebanyak 8 orang yaitu S1 Fakultas IAIN Antasari Banjarmasin. 2 orang S1 FKIP UNLAM

Banjarmasin. 1 orang S1 FKIP PGSD UNLAM Banjarmasin dan 1 orang S1 STAI Martapura. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru-guru MI Darul Islamiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru-Guru MI Darul Islamiyah Banjarbaru Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas/ Jabatan
1.	Drs. H. Syahrudin Hasan	S1 IAIN	Kepala Madrasah
2.	Noor Alimah, S. Pd. I	S1 IAIN Fak. Tarbiyah	Wali Kelas 1
3.	Hj. Ianah, S. Pd. I	S1 IAIN Fak. Tarbiyah	Wali Kelas 2
4.	Siti Fatimah, S. Pd. I	S1 IAIN Fak. Tarbiyah	Wali Kelas 3
5.	Enny Mardiyana, S. Pd. I	S1 STAI	Wali Kelas 4
6.	Nur Mahrita, S. Pd. I	S1 IAIN	Wali Kelas 5
7.	Ismet Ardiansyah, S. Pd	S1 FKIP UNLAM	Wali Kelas 6A
8.	Siti Aisyah, S. Ag	S1 IAIN Fak. Tarbiyah	Wali Kelas 6B
9.	Drs. Jarkoni	S1 IAIN	Guru Bidang Studi
10.	Kusumawati, S. Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Bidang Studi
11.	Jumantan, S. Pd	S1 PGSD UNLAM	Guru Bidang Studi
12.	Sopwati, S. Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Bidang Studi
13.	H. Idham	MAN	Guru Bidang Studi

Sumber: Dokumen TU MI Darul Islamiyah Banjarbaru Tahun 2013/ 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 9 orang guru (69,23%) dari jumlah guru yang ada mengajar sesuai dengan latar belakang

pendidikannya. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 4 orang guru (30,76%) mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan perencanaan ulang. Siklus pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas 2 siklus 4 kali pertemuan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

Rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama siklus I pertemuan 1 ini yaitu:

(a)Perencanaan (*Planning*)

Pada Penelitian Tindakan Kelas pertemuan 1 ini dipersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika kelas II dengan pendekatan realistik pada materi dasar pembagian bilangan dan pembagian dengan cara pengurangan berulang.
2. Mempersiapkan media pembelajaran berupa sedotan dan stik es kriem.
3. Membuat alat dan instrument evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dan peningkatan kemampuan dalam menguasai materi yang telah dipelajari serta membuat lembar observasi untuk mengukur proses pembelajaran selama 2×35 menit.

(b) Kegiatan Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana hal ini disebabkan:

1. Siswa kelas II sebagian besar belum mengerti dan memahami cara pembelajaran matematika dengan menggunakan media realistik.
2. Sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah dalam menggunakan media realistik yang di sediakan.

Untuk mengatasi masalah di atas di lakukan upaya sebagai berikut:

1. Guru memberikan pengertian dan penjelasan mengenai pembelajaran matematika realistik terhadap seluruh siswa sebagai langkah dalam pembelajaran.
2. Guru mengarahkan siswa cara-cara penggunaan dan tahapan-tahapan dalam pembelajaran matematika realistik terhadap dasar pembagian dengan cara pengurangan.

Pada siklus I pertemuan 1 hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:

1. Siswa lebih di berikan arahan dan penjelasan penggunaan media.
2. Siswa terlebih dahulu di ajarkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran.

(c) Hasil Observasi (*Observation*)

Hasil temuan-temuan pada siklus I pertemuan 1 ini berupa data kualitatif aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa

- a) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil pengamatan observer pada siklus I pertemuan 1 dapat dirangkum pada tabel 4.3. Berikut:

Tabel 4.3. Pengamatan Observasi Guru Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 1

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
Kegiatan Awal						
1.	Menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.			3		
2.	Melakukan apersepsi dengan kegiatan menyenangkan yang berhubungan dengan materi dan media realistik.			3		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				2	
4.	Menyampaikan langkah-langkah pelajaran yang akan dilaksanakan.			3		
Kegiatan Inti						
5.	Membagi Siswa dibagi kedalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang kemudian membagikan soal dalam bentuk LKK.			3		
6.	Guru memberikan pengarahan berupa tugas kelompok (LKK) dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing.		4			
7.	Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuannya masing-masing.			3		
8.	Guru memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikontrol. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian.			3		
9.	Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.			3		
10.	Guru memberikan permasalahan baru yang harus dikerjakan secara individu. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara yang paling tepat dan mudah baginya.			3		
11.	Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis.			3		
12.	Guru menjelaskan konsep pembagian sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan			3		
Kegiatan Akhir						
13.	Guru bersama-sama siswa membuat penegasan atau kesimpulan.				2	
14.	Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.			3		
15.	Guru memberikan evaluasi kepada siswa.			3		
16.	Guru memberikan tindak lanjut.			3		
17.	Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.			3		
Jumlah Skor			4	42	4	
Presentase		50 (58,82%)				
Katagori Presentase		Cukup baik				

***)Keterangan**

Kriteria penilain:

00,00 % - 20,00 %	= Kurang sekali	Nilai minimal = 17
21,00 % - 40,00 %	= Kurang	
41,00 % - 60,00 %	= Cukup baik	Nilai Maksimal = 85
61,00 % - 80,00 %	= Baik	
81,00 % - 100,00 %	= Sangat baik	

$$\begin{aligned} \text{Presentase Keaktifan Guru} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{50}{85} \times 100\% = 58,82\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3. menunjukkan hasil observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik pada siklus I pertemuan 1 sudah terlaksana dan dapat dikategorikan cukup baik dengan skor perolehan 50 atau 58,82%. Namun pada kegiatan membuka pelajaran pada poin 3 yaitu mengenai menjelaskan tujuan yang akan dicapai perlu untuk di ingat dan ditingkatkan lagi cara menyampaikannya sesuai dengan bahasa yang dimengerti oleh siswa dan tidak berbelit-belit dalam penyampaianya. Sedangkan pada kegiatan akhir pelajaran pada poin 13 yaitu mengenai membuat kesimpulan perlu untuk lebih menegaskan kembali kesimpulan pada keseluruhan pembelajaran, hal ini terjadi karena guru masih kurang mampu melakukan pengelolaan waktu dengan baik, dan kurang membimbing siswa dalam tahapan-tahapan pembelajaran realistik sehingga banyak kegiatan dilakukan tergesa-gesa. Selain itu, siswa yang belum terbiasa bekerja kelompok menyebabkan guru banyak memberikan penjelasan yang cukup panjang, siswa yang cukup banyak juga menyebabkan kurangnya pengawasan sehingga ada kelompok yang belum mendapat pengawasan serta bimbingan baik saat diskusi.

b) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil pengamatan observer pada siklus I pertemuan 1 secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Observasi Siswa Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor	Presentase	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Ahmad Ainun Naim	2	1	1	2	2	8	40%	Cukup Aktif
2	Ahmad Baihaki	4	3	1	3	2	13	65%	Aktif
3	Ahmad Maulidi	2	1	1	2	2	8	40%	Cukup Aktif
4	Ahmad Muslim	3	1	1	2	2	9	45%	Cukup Aktif
5	Aulia Sari	1	1	1	1	1	5	25%	Kurang Aktif
6	Desy Adelia M.	1	1	1	1	1	5	25%	Kurang Aktif
7	Dianatul Islamiyah	1	1	1	1	1	5	25%	Kurang Aktif
8	Firda Zalfa	3	1	1	2	2	9	45%	Cukup Aktif
9	Fitri Yani	3	2	2	2	2	11	55%	Aktif
10	Khairil Muberah	2	1	2	1	2	8	40%	Cukup Aktif
11	M. Daffa Aulia	2	2	2	1	2	9	45%	Cukup Aktif
12	M. Arifin Ilham	1	1	2	1	2	7	35%	Cukup Aktif
13	M. Hasan Nazmi	4	4	3	3	3	17	85%	Sangat Aktif
14	Michelle Wilyam	4	4	3	3	3	17	85%	Sangat Aktif
15	Nur Fitri	4	3	3	3	3	16	80%	Sangat Aktif
16	Nur Mutia Azzahra	3	4	2	3	3	15	75%	Aktif
17	Raudatul Zahra	2	2	3	2	3	12	60%	Aktif
18	Refa	2	1	1	2	2	8	40%	Cukup Aktif
19	Risna	3	1	1	1	2	8	40%	Cukup Aktif
20	Robiyatul Adawiyah	3	1	1	1	2	8	40%	Cukup Aktif
21	Salman	3	1	1	1	2	8	40%	Cukup Aktif
22	Siti Fatimah	3	1	1	1	2	8	40%	Cukup Aktif
23	Zahra Aulia	3	1	1	1	2	8	40%	Cukup Aktif
24	Zubaidah	1	1	1	1	1	5	25%	Kurang Aktif
25	Hikari AuFa Rafiki	2	1	1	2	2	8	40%	Cukup Aktif
26	Nur Latifah Azlina	2	1	1	2	1	5	35%	Kurang Aktif
27	M. Haikal Kamil	2	1	1	2	1	7	35%	Cukup Aktif
28	Farah Hanin Aliya	3	4	4	3	3	17	85%	Sangat Aktif
	Jumlah	69	47	44	50	56	266	47,5%	Cukup Aktif

*) **Keterangan aspek yang diamati**

1. Keaktifan siswa dalam kerjasama
2. Keaktifan siswa dalam bertanya
3. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat

4. Keaktifan siswa dalam penguasaan konsep
5. Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah

*) Kriteria Presentase:

0,00% - 25,00%	=	kurang aktif
26,00% - 50,00%	=	cukup aktif
51,00% - 75,00%	=	aktif
76,00% - 100,00%	=	sangat aktif

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat dilihat jumlah total skor aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Keaktifan Guru} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{266}{560} \times 100\% = 47,5\% \end{aligned}$$

Dari hasil persentasi observasi aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 1 masih tergolong rendah dengan jumlah perolehan skor 266 atau 47,5% sedangkan total skor idealnya adalah 560. Hal ini terjadi dikarenakan siswa belum mengerti pembelajaran matematika realistik dan tahapan apa saja yang harus di kerjakannya dengan baik dan tepat.

c) Hasil Belajar Siswa

(a) Hasil Kerja Kelompok

Hasil kerja kelompok siswa selain dalam bentuk aktivitas dapat juga digambarkan dari hasil tugas kerja kelompok secara tertulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Kerja Kelompok Secara Tertulis Siklus I Pertemuan 1

No	Kelompok	Nilai
1	I (Syahadat)	80
2	II (Sholat)	100
3	III (Zakat)	50
4	IV (Haji)	60

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai LKK hanya satu kelompok yang mendapatkan nilai 100, sedangkan kelompok lain mendapatkan nilai yang

bervariasi. Hal ini dikarenakan hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan soal dengan serius dan siswa lainnya hanya memperhatikan yang lainnya bekerja.

(b) Hasil Evaluasi Belajar

Hasil pembelajaran individu siswa berupa evaluasi pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nilai	Pertemuan 1		Keterangan
		F	%	
1.	10	0	0%	Belum Tuntas
2.	20	3	10,71%	Belum Tuntas
3.	30	8	28,57%	Belum Tuntas
4.	40	1	3,58%	Belum Tuntas
5.	50	3	10,71%	Belum Tuntas
6.	60	1	3,58%	Tuntas
7.	70	10	35,71%	Tuntas
8.	80	2	7,14%	Tuntas
9.	90	0	0%	Tuntas
10.	100	0	0%	Tuntas
Jumlah		28	100%	
Rata-rata		50,35		
Belum Tuntas		15 orang (53,57%)		
Ketuntasan Individu/ Klasikal		13 orang (46,43 %)		

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa penyelesaian tugas berupa tes evaluasi pembelajaran pada pertemuan pertama ini untuk ketuntasan individu terdapat 13 orang siswa dengan nilai diatas 60 dengan rata-rata kelas 50,35. Jadi ketidak tuntas pada pertemuan pertama ini sebesar 53,57%. Belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian ini masih di lanjutkan pada Siklus I pertemuan 2 agar hasil evaluasi penguasaan siswa meningkat.

(d) Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Berdasarkan data dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada pertemuan pertama siklus satu ini dapat direfleksikan proses keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinyatakan belum efektif hal ini terlihat dari beberapa komponen yang pelaksanaannya belum maksimal seperti pada saat membuka pelajaran tentang penjelasan tujuan pembelajaran yang mungkin hanya sebagian saja dijelaskan oleh guru dan mengakibatkan siswa kurang mengerti. Penjelasan dan penyampaian tahapan-tahapan pembelajaran realistik lebih di jelaskan lagi dengan bahasa yang dimengerti siswa. Pada pelaksanaan diskusi guru kurang berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa, guru juga kurang dalam membimbing siswa untuk bekerja dalam kelompok karena tidak semua kelompok merasa terlayani akibat banyaknya jumlah siswa, selain itu pada saat menutup pelajaran juga masih ada yang perlu diperbaiki lagi seperti pada saat menyampaikan tujuan dan membuat kesimpulan, guru juga kurang memberikan contoh-contoh benda konkret yang lain selain media yang telah dibawa, selain itu pada saat mengadakan refleksi dan memberikan tindak lanjut, guru hanya menyampaikan nasehat dan hanya sedikit menanyakan materi yang telah dipelajari. Sehingga keaktifan guru pada pertemuan 1 pada siklus I ini mendapat katagori cukup baik dengan skor 50 atau 58,82% dari nilai minimal keberhasilan.

- b) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapat kategori cukup aktif dengan perolehan skor 266 atau 47,5%, dan masih dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini mungkin dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan Pendekatan Matematika Realistik, sehingga menyebabkan kurangnya siswa dalam berinteraksi pada sesama anggota kelompok sehingga diskusi di dominasi oleh siswa yang pandai saja. Keaktifan siswa dalam menguasai konsep dan memecahkan masalah soal juga perlu ditingkatkan dengan cara guru lebih menjelaskan materi dengan bahasa yang dimengerti oleh siswa sehingga soal yang diberikan dapat dimengerti dengan baik.
- c) Hasil tes akhir pada pertemuan 1 hanya memperoleh nilai rata-rata 50,35 dan siswa yang tuntas hanya 13 orang saja atau 46,43%, hal ini sangat memprihatinkan dan perlunya perbaikan pada sistem pembelajaran dan juga dalam pemberian model pembelajaran harus lebih baik lagi.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama pertemuan satu, maka pada siklus pertama pertemuan ke dua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru pada pertemuan berikutnya diharapkan lebih merencanakan kegiatan pembelajaran dengan matang dengan manajemen waktu yang baik sehingga pelaksanaan dapat terlaksana lebih baik.
- b) Siswa pada pertemuan berikutnya perlu diberikan motivasi kepada kelompok agar mereka dapat belajar lebih aktif yaitu penguatan berupa pujian atau piagam.

- c) Untuk hasil belajar pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih fokus dalam pemberian materi dan penjelasan tahapan pembelajaran sehingga siswa memahami materi pembelajaran.

b. Pertemuan 2

Rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua siklus I pertemuan 2 ini yaitu:

(a) Perencanaan (*Planning*)

Pada Penelitian Tindakan Kelas pertemuan 2 ini dipersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika kelas II dengan pendekatan realistik pada materi Pembagian dengan Pembagi 1 dan Pembagian sebagai lawan Perkalian. Dengan menggunakan langkah-langkah yang lebih mudah dipahami oleh siswa.
2. Guru lebih merencanakan kegiatan pembelajaran dengan matang dengan manajemen waktu yang baik sehingga pelaksanaan dapat terlaksana lebih baik.
3. Guru memotivasi kepada kelompok agar mereka dapat belajar lebih aktif yaitu penguatan berupa pujian atau piagam.
4. Fokus dalam pemberian materi dan penjelasan tahapan pembelajaran sehingga siswa memahami materi pembelajaran.
5. Membuat alat dan instrument evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dan peningkatan kemampuan dalam menguasai materi yang telah dipelajari

serta membuat lembar observasi untuk mengukur proses pembelajaran selama 2×35 menit.

(b) Kegiatan Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus pertama pertemuan kedua hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:

1. Siswa kelas II sebagian besar sudah mulai mengerti dan memahami cara pembelajaran matematika dengan menggunakan media realistik sehingga waktu termanfaatkan dengan cukup baik.
2. Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan dari guru, dan siswa mulai mengemukakan pendapatnya dalam kelompok.
3. Suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien sudah mulai tercipta.

(c) Hasil Observasi (*Observation*)

Hasil temuan-temuan pada siklus I pertemuan 2 ini berupa data kualitatif aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa

a) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil pengamatan observer pada siklus I pertemuan 2 dapat dirangkum pada tabel 4.7. Berikut:

Tabel 4.7. Pengamatan Observasi Guru Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 2

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
Kegiatan Awal		5	4	3	2	1
1.	Menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.	5				
2.	Melakukan apersepsi dengan kegiatan menyenangkan yang berhubungan dengan materi dan media realistik.		4			
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			3		
4.	Menyampaikan langkah-langkah pelajaran yang akan dilaksanakan.			3		
Kegiatan Inti						
5.	Membagi Siswa dibagi kedalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang kemudian membagikan soal dalam bentuk LKK.		4			
6.	Guru memberikan pengarahan berupa tugas kelompok (LKK) dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing.		4			
7.	Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuannya masing-masing.		4			
8.	Guru memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikontrol. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian.			3		
9.	Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.			3		
10.	Guru memberikan permasalahan baru yang harus dikerjakan secara individu. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara yang paling tepat dan mudah baginya.		4			
11.	Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis.		4			
12.	Guru menjelaskan konsep pembagian sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan			3		
Kegiatan Akhir						
13.	Guru bersama-sama siswa membuat penegasan atau kesimpulan.			3		
14.	Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.		4			
15.	Guru memberikan evaluasi kepada siswa.		4			
16.	Guru memberikan tindak lanjut.		4			
17.	Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.		4			
Jumlah Skor		5	40	18		
Presentase		63 (74,11%)				
Kategori Presentase		Baik				

)Keterangan*Kriteria penilain:**

00,00 % - 20,00 % = Kurang sekali

21,00 % - 40,00 % = Kurang

41,00 % - 60,00 % = Cukup baik

Nilai minimal = 17

Nilai Maksimal = 85

61,00 % - 80,00 % = Baik
 81,00 % - 100,00 % = Sangat baik

$$\begin{aligned} \text{Presentase Keaktifan Guru} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{63}{85} \times 100\% = 74,11\% \end{aligned}$$

Tabel 4.7. menunjukkan hasil observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik pada siklus I pertemuan 2 sudah meningkat dengan kategori baik dan dengan skor perolehan 63 atau 74,11%. Pada kegiatan awal guru menghubungkan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan media yang disediakan, siswapun lebih seksama memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan penggunaan media karena media tersebut digunakan untuk mengerjakan soal kelompok. Pada penyampaian tujuan guru lebih berhati-hati untuk kembali mengingat tujuan yang akan dicapai. Sedangkan pada kegiatan ini guru berusaha untuk bersikap adil dalam membantu kelompok, dan untuk proses penjelasan pada penyajian materi guru tidak terlalu cepat dalam penyampaian. Penggunaan media diharapkan menunjang siswa, dan bahasa yang dipergunakanpun bisa dimengerti oleh siswa. Pada kegiatan akhir guru tidak terburu-buru dalam membuat kesimpulan dan ada beberapa siswa yang berpartisipasi dalam membuat kesimpulan, hal ini terjadi karena guru sudah mulai menguasai kelas dan model yang dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pertemuan pertama, selain itu juga guru sudah mampu mengelola waktu dengan cukup baik meskipun masih belum optimal dan juga siswa yang mulai terbiasa bekerja kelompok.

c) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil pengamatan observer pada siklus I pertemuan 2 secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Observasi Siswa Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor	Presentase	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Ahmad Ainun Naim	1	1	1	1	2	6	30%	Cukup Aktif
2	Ahmad Baihaki	4	3	3	3	3	16	80%	Sangat Aktif
3	Ahmad Maulidi	2	3	3	2	3	13	65%	Aktif
4	Ahmad Muslim	2	2	3	3	3	13	65%	Aktif
5	Aulia Sari	1	1	1	1	1	5	25%	Kurang Aktif
6	Desy Adelia M.	2	1	1	1	1	6	30%	Cukup Aktif
7	Dianatul Islamiyah	1	1	1	1	1	5	25%	Kurang Aktif
8	Firda Zalfa	3	3	3	3	3	15	75%	Aktif
9	Fitri Yani	3	3	3	3	2	14	70%	Aktif
10	Khairil Muberah	1	1	1	1	1	5	25%	Kurang Aktif
11	M. Daffa Aulia	2	2	3	3	3	13	65%	Aktif
12	M. Arifin Ilham	3	3	3	2	2	13	65%	Aktif
13	M. Hasan Nazmi	3	4	4	4	3	18	90%	Sangat Aktif
14	Michelle Wilyam	4	4	4	4	3	19	95%	Sangat Aktif
15	Nur Fitri	3	3	3	3	3	15	75%	Aktif
16	Nur Mutia Azzahra	2	2	2	3	3	12	60%	Aktif
17	Raudatul Zahra	2	2	2	2	2	10	50%	Cukup Aktif
18	Refa	2	2	2	2	2	10	50%	Cukup Aktif
19	Risna	2	3	3	2	2	12	60%	Aktif
20	Robiyatul Adawiyah	3	3	3	3	3	15	75%	Aktif
21	Salman	2	2	3	3	2	12	60%	Aktif
22	Siti Fatimah	3	3	3	3	3	15	75%	Aktif
23	Zahra Aulia	3	3	3	3	3	15	75%	Aktif
24	Zubaidah	1	1	1	1	1	5	25%	Kurang Aktif
25	Hikari Aufo Rafiki	2	2	2	1	2	9	45%	Cukup Aktif
26	Nur Latifah Azlina	1	2	2	2	2	9	45%	Cukup Aktif
27	M. Haikal Kamil	1	1	2	2	2	8	40%	Cukup Aktif
28	Farah Hanin Aliya	4	4	3	3	4	18	90%	Sangat Aktif
	Jumlah	63	65	68	65	65	326	58,21%	Aktif

*) Keterangan aspek yang diamati

1. Keaktifan siswa dalam kerjasama
2. Keaktifan siswa dalam bertanya
3. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat

4. Keaktifan siswa dalam penguasaan konsep
5. Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah

*) Kriteria Presentase:

0,00% - 25,00%	=	kurang aktif
26,00% - 50,00%	=	cukup aktif
51,00% - 75,00%	=	aktif
76,00% - 100,00%	=	sangat aktif

Berdasarkan data tabel 4.8 dapat dilihat jumlah total skor aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Keaktifan Guru} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{326}{560} \times 100\% = 58,21\% \end{aligned}$$

Dari hasil persentasi observasi aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 sudah tergolong baik dengan jumlah perolehan skor 326 atau 58,21% dengan total skor idealnya adalah 560. Hal ini terjadi dikarenakan siswa sudah mulai mengerti pembelajaran matematika realistik dan tahapan apa saja yang harus di kerjakannya dengan baik dan tepat.

d) Hasil Belajar Siswa

(a) Hasil Kerja Kelompok

Hasil kerja kelompok siswa selain dalam bentuk aktivitas dapat juga digambarkan dari hasil tugas kerja kelompok secara tertulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Kerja Kelompok Secara Tertulis Siklus I Pertemuan 2

No	Kelompok	Nilai
1	I (Syahadat)	100
2	II (Sholat)	100
3	III (Zakat)	80
4	IV (Haji)	80

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa nilai LKK sudah mengalami peningkatan dua kelompok yang mendapatkan nilai 100, sedangkan kelompok

lain mendapatkan nilai yang bervariasi. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat dalam mengerjakan soal kelompok. Siswa dengan serius memperhatikan soal-soal yang akan dikerjakan.

(b) Hasil Evaluasi Belajar

Hasil pembelajaran individu siswa berupa evaluasi pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nilai	Pertemuan 2		Keterangan
		F	%	
1.	10	0	0%	Belum Tuntas
2.	20	0	0%	Belum Tuntas
3.	30	5	17,86%	Belum Tuntas
4.	40	6	21,42%	Belum Tuntas
5.	50	3	10,71%	Belum Tuntas
6.	60	4	14,29%	Tuntas
7.	70	7	25%	Tuntas
8.	80	2	7,14%	Tuntas
9.	90	1	3,58%	Tuntas
10.	100	0	0%	Tuntas
Jumlah		28	100%	
Rata-rata		54,28		
Belum Tuntas		14 orang (50%)		
Ketuntasan Individu/ Klasikal		14 orang (50%)		

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa penyelesaian tugas berupa tes evaluasi pembelajaran pada pertemuan kedua ini untuk ketuntasan individu terdapat 14 orang siswa dengan nilai diatas 60 dengan rata-rata kelas 54,28. Jadi ketidak tuntas pada pertemuan kedua ini sebesar 50%. Belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian ini masih di lanjutkan pada Siklus 2 agar hasil evaluasi penguasaan siswa lebih meningkat lagi.

(d) Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Berdasarkan data dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada pertemuan kedua siklus satu ini dapat direfleksikan proses keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinyatakan cukup efektif hal ini dilihat dari beberapa komponen yang mendapat kenaikan skor pada pertemuan sebelumnya. Dan ada peningkatan dari hasil aktivitas guru yang sebelumnya pada pertemuan pertama mendapat 58,82% meningkat menjadi 74,11%, hal ini dikategorikan baik. Namun pada pelaksanaan guru dirasa kurang maksimal dalam memberikan penjelasan konsep karena masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan nilai yang diharapkan.
- b) Aktivitas siswa sudah dalam kategori aktif namun masih ada sebagian kecil siswa yang mendapat kategori kurang aktif dan cukup aktif dalam pembelajaran. Dan penilaian aktivitas siswa yang mengalami peningkatan yang sebelumnya pada pertemuan pertama mendapat 47,5% meningkat menjadi 58,21%, sehingga dapat dikategorikan aktif. Walaupun peningkatan yang terjadi sangat tipis, siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan mulai tumbuh semangat bersaing dari masing-masing kelompok.
- c) Hasil nilai belajar untuk kerja perorangan dapat dikatakan sudah baik, walau masih ada siswa yang belum maksimal dalam kegiatan ini. Keuntasan klasikal pada pertemuan kedua ini mengalami kenaikan yaitu pada pertemuan pertama 46,43% menjadi 50% pada pertemuan kedua. Peneliti tetap akan

berusaha untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik ini yakni dengan memberikan motivasi belajar agar siswa lebih terpacu dalam peningkatan nilai belajar.

Berdasarkan hasil temuan tersebut masih dirasa perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka di adakan tes akhir siklus sebagai bentuk penguatan dan peningkatan nilai siswa dan akan dilanjutkan pada siklus kedua dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru pada pertemuan berikutnya diupayakan perbaikan dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan optimal
- b) Guru pada pertemuan berikutnya diupayakan perbaikan dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan optimal sehingga meningkatkan aktifitas siswa menjadi lebih baik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah guru berupaya mendorong siswa agar aktif mengemukakan pendapat melalui diskusi dan presentasi kelompok dengan membuat pertanyaan-pertanyaan serta memicu siswa untuk berusaha memahami dan menjawab permasalahan yang ada.

(e) Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I dapat dilihat hasil tes belajar pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Tes hasil belajar akhir siklus I

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	100	3	10,71	Tuntas
2	90	3	10,71	Tuntas
3	80	5	17,86	Tuntas
4	70	4	14,29	Tuntas
5	60	11	39,29	Tuntas
6	50	2	7,14	Tidak tuntas
Jumlah		28	100	
Ketuntasan individu		26	92,86	
Ketuntasan klasikal		2	7,14	
Rata-rata		71,78		

Berdasarkan tabel 4.11, untuk ketuntasan individu terdapat 26 orang siswa atau sebesar 92,86% dengan rata-rata 71,78. Menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dalam melaksanakan tes akhir tertulis sudah mencapai ketuntasan yang diinginkan. Berdasarkan indikator keberhasilan untuk ketuntasan individu minimal siswa memperoleh nilai 60 dan ketuntasan klasikal minimal 80 %.

2. Siklus 2

a. Pertemuan 3

Rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama siklus II pertemuan 3 ini yaitu:

(a) Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus kedua ini berdasarkan replanning pada siklus pertama baik pertemuan satu dan kedua yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika kelas II dengan pendekatan realistik pada materi pembagian bilangan dua angka.
2. Mempersiapkan media pembelajaran berupa permen.
3. Memberi motivasi lebih aktif lagi kepada siswa.
4. Guru lebih intensif lagi membimbing dan mengarahkan siswa dalam kerja kelompok dan membantu memberi pemahaman guna meningkatkan nilai individu.

(b) Kegiatan Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus kedua pertemuan satu hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:

1. Siswa kelas II sudah mengerti penggunaan media realistik dengan baik dan tepat.
2. Sebagian besar siswa sudah berani bertanya, mengemukakan pendapat dalam kelompok dan sudah berani tampil kedepan untuk melihtakan hasil kerjanya.
3. Suasana belajar efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

(c) Hasil Observasi (*Observation*)

- a) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil pengamatan observer pada siklus II pertemuan 3 dapat dirangkum pada tabel 4.12. Berikut:

Tabel 4.12. Pengamatan Observasi Guru Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 3

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
Kegiatan Awal						
1.	Menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.	5				
2.	Melakukan apersepsi dengan kegiatan menyenangkan yang berhubungan dengan materi dan media realistik.	5				
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			3		
4.	Menyampaikan langkah-langkah pelajaran yang akan dilaksanakan.		4			
Kegiatan Inti						
5.	Membagi Siswa dibagi kedalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang kemudian membagikan soal dalam bentuk LKK.	5				
6.	Guru memberikan pengarahan berupa tugas kelompok (LKK) dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing.	5				
7.	Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuannya masing-masing.	5				
8.	Guru memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikontrol. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian.		4			
9.	Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.		4			
10.	Guru memberikan permasalahan baru yang harus dikerjakan secara individu. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara yang paling tepat dan mudah baginya.		4			
11.	Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis.		4			
12.	Guru menjelaskan konsep pembagian sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan			3		
Kegiatan Akhir						
13.	Guru bersama-sama siswa membuat penegasan atau kesimpulan.		4			
14.	Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.	5				
15.	Guru memberikan evaluasi kepada siswa.	5				
16.	Guru memberikan tindak lanjut.		4			
17.	Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.	5				
Jumlah Skor		40	28	6		
Presentase		74 (87,05%)				
Kategori Presentase		Sangat Baik				

***)Keterangan**

Kriteria penilain:

00,00 % - 20,00 % = Kurang sekali
21,00 % - 40,00 % = Kurang

Nilai minimal = 17

Nilai Maksimal = 85

41,00 % - 60,00 %	= Cukup baik
61,00 % - 80,00 %	= Baik
81,00 % - 100,00 %	= Sangat baik

$$\begin{aligned} \text{Presentase Keaktifan Guru} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{74}{85} \times 100\% = 87,05\% \end{aligned}$$

Tabel 4.12. menunjukkan hasil observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik pada siklus II pertemuan 3 sudah terlaksana dan dapat dikategorikan sangat baik dengan skor perolehan 74 atau 87,05%. Hampir seluruh aspek mendapat skor 4 tapi ada dua aspek yang masih mendapat skor 3 yaitu pada penyampaian tujuan belajar dan pada penjelasan konsep. Pada penyampaian tujuan pembelajaran guru hanya menyampaikan poin penting dari tujuan pembelajaran tanpa menyebutkan seluruh tujuan yang ada di RPP sehingga guru hanya mendapatkan poin 3. Sedangkan pada penjelasan konsep guru masih menyampaikan materi dengan padat. Meningkatnya presentase keaktifan guru menandakan bahwa guru mulai terbiasa dalam penerapan pendekatan matematika realistik dan bisa mengatur waktu untuk setiap kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dilaksanakan dengan maksimal sehingga siswa dapat memahami dan mengerti proses pembelajaran dan ini masih bisa ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

b) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil pengamatan observer pada siklus II pertemuan 3 secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13. Observasi Siswa Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II
Pertemuan 3**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor	Presentase	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Ahmad Ainun Naim	3	3	2	3	3	14	70%	Aktif
2	Ahmad Baihaki	4	4	3	3	4	18	90%	Sangat Aktif
3	Ahmad Maulidi	3	2	3	3	3	14	70%	Aktif
4	Ahmad Muslim	3	3	2	3	3	14	70%	Aktif
5	Aulia Sari	2	2	3	3	3	13	65%	Aktif
6	Desy Adelia M.	3	3	3	2	2	13	65%	Aktif
7	Dianatul Islamiyah	2	2	3	3	3	13	65%	Aktif
8	Firda Zalfa	3	2	3	3	3	14	70%	Aktif
9	Fitri Yani	3	3	3	3	3	15	75%	Aktif
10	Khairil Muberah	3	2	2	3	3	13	65%	Aktif
11	M. Daffa Aulia	3	3	3	3	3	15	75%	Aktif
12	M. Arifin Ilham	2	2	3	2	3	12	60%	Aktif
13	M. Hasan Nazmi	4	4	4	3	3	18	90%	Sangat Aktif
14	Michelle Wilyam	4	4	3	3	4	18	90%	Sangat Aktif
15	Nur Fitri	4	3	4	4	4	19	95%	Sangat Aktif
16	Nur Mutia Azzahra	4	4	3	3	4	18	90%	Sangat Aktif
17	Raudatul Zahra	3	2	3	2	4	14	70%	Aktif
18	Refa	3	2	2	3	2	12	60%	Aktif
19	Risna	3	3	3	3	2	14	70%	Aktif
20	Robiyatul Adawiyah	3	2	3	2	3	13	65%	Aktif
21	Salman	3	3	2	3	3	14	70%	Aktif
22	Siti Fatimah	3	2	3	2	3	13	65%	Aktif
23	Zahra Aulia	3	3	3	2	3	14	70%	Aktif
24	Zubaidah	2	3	2	3	3	13	65%	Aktif
25	Hikari Aufa Rafiki	2	2	1	2	3	10	50%	Cukup Aktif
26	Nur Latifah Azlina	2	3	2	3	3	13	65%	Aktif
27	M. Haikal Kamil	3	2	3	3	1	12	60%	Aktif
28	Farah Hanin Aliya	3	4	4	3	3	17	85%	Sangat Aktif
	Jumlah	83	77	78	78	84	400	71,42%	Aktif

***) Keterangan aspek yang diamati**

1. Keaktifan siswa dalam kerjasama
2. Keaktifan siswa dalam bertanya
3. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat
4. Keaktifan siswa dalam penguasaan konsep
5. Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah

***) Kriteria Presentase:**

- 0,00% - 25,00% = kurang aktif
 26,00% - 50,00% = cukup aktif
 51,00% - 75,00% = aktif
 76,00% - 100,00% = sangat aktif

Berdasarkan data tabel 4.13 dapat dilihat jumlah total skor aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Keaktifan Guru} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{400}{560} \times 100\% = 71,42\% \end{aligned}$$

Dari hasil persentasi observasi aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan 3 sudah tergolong baik dengan jumlah perolehan skor 400 atau 71,42%. Hal ini terjadi dikarenakan siswa sudah mengerti pembelajaran matematika realistik dan tahapan apa saja yang harus di kerjakannya dengan baik dan tepat. Sehingga keaktifan siswa meningkat dengan katagori aktif. Ini menunjukkan pembelajaran dengan pendekatan realistik sudah dapat membawa keaktifan siswa.

c) Hasil Belajar Siswa

(a) Hasil Kerja Kelompok

Hasil kerja kelompok siswa selain dalam bentuk aktivitas dapat juga digambarkan dari hasil tugas kerja kelompok secara tertulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14 Data Hasil Kerja Kelompok Secara Tertulis Siklus II Pertemuan 3

No	Kelompok	Nilai
1	I (Syahadat)	100
2	II (Sholat)	100
3	III (Zakat)	100
4	IV (Haji)	80

Berdasarkan tabel 4.14 terlihat bahwa nilai LKK hanya satu kelompok yang mendapatkan nilai 80, sedangkan kelompok lain mendapatkan nilai yang

baik. Dengan demikian keberhasilan guru dalam membimbing kelompok sudah baik.

(b) Hasil Evaluasi Belajar

Hasil pembelajaran individu siswa berupa evaluasi pembelajaran pada siklus II pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 3

No	Nilai	Pertemuan 3		Keterangan
		F	%	
1.	10	0	0%	Belum Tuntas
2.	20	0	0%	Belum Tuntas
3.	30	0	0%	Belum Tuntas
4.	40	0	0%	Belum Tuntas
5.	50	0	0%	Belum Tuntas
6.	60	4	14,28%	Tuntas
7.	70	15	53,58%	Tuntas
8.	80	5	17,85%	Tuntas
9.	90	3	10,71%	Tuntas
10.	100	1	3,58%	Tuntas
Jumlah		28	100%	
Rata-rata		73,57		
Belum Tuntas		0		
Ketuntasan Individu/ Klasikal		28 orang (100%)		

Tabel 4.15. menunjukkan bahwa penyelesaian tugas berupa tes evaluasi pembelajaran pada siklus II pertemuan 3 dengan ketuntasan individu terdapat 28 orang siswa dengan rata-rata kelas 73,57. ketuntasan pada siklus II pertemuan pertama ini sebesar 100%. Sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Untuk lebih memantapkan dan lebih meningkatkan nilai siswa penelitian ini masih di lanjutkan pada Siklus II pertemuan 4 agar hasil evaluasi penguasaan siswa lebih meningkat baik.

(d) Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Berdasarkan data dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada siklus dua pertemuan pertama ini dapat dilihat proses keberhasilannya.

- a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinyatakan efektif hal ini terlihat dari semua komponen penilaian yang meningkat naik. Sehingga keaktifan guru pada siklus II pertemuan 3 ini mendapat katagori sangat baik dengan skor 74 atau 87,05% dari nilai minimal keberhasilan sebesar 80%.
 - b) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapat kategori aktif dengan perolehan skor 400 atau 71,42%. Nilai tersebut sudah baik dan memenuhi standar minimal, di harapkan agar keaktifan siswa lebih di tingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya karna masih ada siswa yang masuk dalam kategori cukup aktif.
 - c) Hasil tes akhir pada siklus II pertemuan 3 memperoleh nilai rata-rata 73,57 dan keseluruhan siswa sudah mencapai ketuntasan, 28 orang siswa atau 100%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran matematika realistik. Diharapkan pada pertemuan berikutnya nilai dan rata-rata siswa lebih meningkat.
- b. Pertemuan 4

Rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua siklus II pertemuan 4 ini yaitu:

(a) Perencanaan (*Planning*)

Pada Penelitian Tindakan Kelas pertemuan 4 ini dipersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika kelas II dengan pendekatan realistik pada materi pembagian tiga bilangan berurutan dan menyelesaikan masalah yang mengandung pembagian.
2. Guru lebih merencanakan kegiatan pembelajaran dengan matang agar dapat meningkatkan keaktifan lebih pada siswa, dan membimbing siswa agar meningkat dalam nilai tes.
3. Guru memotivasi kepada kelompok agar mereka dapat belajar lebih aktif dengan memberikan hadiah.
4. Fokus dalam pemberian materi dan penjelasan tahapan pembelajaran sehingga siswa memahami materi pembelajaran.
5. Membuat alat dan instrument evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dan peningkatan kemampuan dalam menguasai materi yang telah dipelajari serta membuat lembar observasi untuk mengukur proses pembelajaran selama 2×35 menit.

(b) Kegiatan Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus II pertemuan keempat hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:

1. Siswa kelas II sudah mengerti dan memahami cara pembelajaran matematika dengan menggunakan media realistik sehingga waktu termanfaatkan dengan cukup baik.
2. Siswa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan dari guru, dan siswa mulai mengemukakan pendapatnya dalam kelompok dan berani tampil mempersentasikan di depan kelas hasil kerjanya.

3. Suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien sudah tercipta baik.

(c) Hasil Observasi (*Observation*)

Hasil pada siklus II pertemuan 4 aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

a) Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.16. Pengamatan Observasi Guru Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 4

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
Kegiatan Awal						
1.	Menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.	5				
2.	Melakukan apersepsi dengan kegiatan menyenangkan yang berhubungan dengan materi dan media realistik.	5				
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		4			
4.	Menyampaikan langkah-langkah pelajaran yang akan dilaksanakan.	5				
Kegiatan Inti						
5.	Membagi Siswa dibagi kedalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang kemudian membagikan soal dalam bentuk LKK.	5				
6.	Guru memberikan pengarahan berupa tugas kelompok (LKK) dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing.	5				
7.	Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuannya masing-masing.	5				
8.	Guru memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikontrol. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian.	5				
9.	Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.	5				
10.	Guru memberikan permasalahan baru yang harus dikerjakan secara individu. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara yang paling tepat dan mudah baginya.		4			
11.	Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis.		4			
12.	Guru menjelaskan konsep pembagian sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan		4			
Kegiatan Akhir						
13.	Guru bersama-sama siswa membuat penegasan atau kesimpulan.	5				
14.	Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.	5				
15.	Guru memberikan evaluasi kepada siswa.	5				
16.	Guru memberikan tindak lanjut.		4			
17.	Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.	5				
Jumlah Skor		60	20			
Presentase		80 (94,11%)				
Katagori Presentase		Sangat Baik				

***)Keterangan**

Kriteria penilain:

00,00 % - 20,00 %	= Kurang sekali	Nilai minimal = 17
21,00 % - 40,00 %	= Kurang	
41,00 % - 60,00 %	= Cukup baik	Nilai Maksimal = 85
61,00 % - 80,00 %	= Baik	
81,00 % - 100,00 %	= Sangat baik	

$$\begin{aligned} \text{Presentase Keaktifan Guru} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{80}{85} \times 100\% = 94,11\% \end{aligned}$$

Tabel 4.16. menunjukkan hasil observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik pada siklus II pertemuan 4 sudah meningkat dengan kategori sangat baik dan dengan skor perolehan 80 atau 94,11%. Hal ini terjadi karena hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya sudah mampu diatasi oleh guru sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan hampir seluruh aspek/tahapan yang dilaksanakan memperoleh skor 4 sehingga guru tidak ada memperoleh skor 3 ataupun 2 yang berarti aspek yang dilaksanakan guru berjalan lancar serta sesuai yang diharapkan.

b) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil pengamatan observer pada siklus II pertemuan 4 secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17. Observasi Siswa Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II
Pertemuan 4**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor	Presentase	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Ahmad Ainun Naim	3	4	4	3	3	17	85%	Cukup Aktif
2	Ahmad Baihaki	4	4	4	3	4	19	95%	Sangat Aktif
3	Ahmad Maulidi	3	3	4	4	3	17	85%	Aktif
4	Ahmad Muslim	3	4	3	4	3	17	85%	Aktif
5	Aulia Sari	3	3	4	4	3	17	85%	Kurang Aktif
6	Desy Adelia M.	3	3	4	4	3	17	85%	Cukup Aktif
7	Dianatul Islamiyah	3	4	3	4	3	17	85%	Kurang Aktif
8	Firda Zalfa	4	4	4	4	3	19	95%	Aktif
9	Fitri Yani	4	4	4	4	3	19	95%	Aktif
10	Khairil Muberah	3	4	3	3	3	16	80%	Kurang Aktif
11	M. Daffa Aulia	3	3	4	4	3	17	85%	Aktif
12	M. Arifin Ilham	3	3	4	4	3	17	85%	Aktif
13	M. Hasan Nazmi	3	3	4	3	3	16	80%	Sangat Aktif
14	Michelle Wilyam	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Aktif
15	Nur Fitri	4	4	3	4	3	18	90%	Aktif
16	Nur Mutia Azzahra	4	4	3	3	3	17	85%	Aktif
17	Raudatul Zahra	3	4	4	4	3	18	90%	Cukup Aktif
18	Refa	3	4	3	4	3	17	85%	Cukup Aktif
19	Risna	4	4	4	3	3	18	90%	Aktif
20	Robiyatul Adawiyah	4	4	3	4	3	18	90%	Aktif
21	Salman	3	3	4	3	3	16	80%	Aktif
22	Siti Fatimah	4	4	3	3	3	17	85%	Aktif
23	Zahra Aulia	4	3	3	4	3	17	85%	Aktif
24	Zubaidah	3	4	3	4	3	17	85%	Kurang Aktif
25	Hikari Aufa Rafiki	3	4	4	3	3	17	85%	Cukup Aktif
26	Nur Latifah Azlina	3	4	4	3	3	17	85%	Cukup Aktif
27	M. Haikal Kamil	3	4	4	3	3	17	85%	Cukup Aktif
28	Farah Hanin Aliya	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Aktif
	Jumlah	95	104	102	101	87	489	87,32%	Aktif

***) Keterangan aspek yang diamati**

1. Keaktifan siswa dalam kerjasama
2. Keaktifan siswa dalam bertanya
3. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat
4. Keaktifan siswa dalam penguasaan konsep
5. Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah

***) Kriteria Presentase:**

- 0,00% - 25,00% = kurang aktif
 26,00% - 50,00% = cukup aktif
 51,00% - 75,00% = aktif
 76,00% - 100,00% = sangat aktif

Berdasarkan data tabel 4.17 dapat dilihat jumlah total skor aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Keaktifan Guru} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{489}{560} \times 100\% = 87,23\% \end{aligned}$$

Dari hasil persentasi observasi aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan 4 sudah tergolong sangat baik dengan jumlah perolehan skor 489 atau 87,32% ini sudah melebihi nilai minimal ketuntasan yaitu sebesar 80%. Dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh katagori kurang aktif. Ini membuktikan meningkatnya keaktifan siswa dari pertemuan sebelumnya.

d) Hasil Belajar Siswa

(a) Hasil Kerja Kelompok

Hasil kerja kelompok siswa selain dalam bentuk aktivitas dapat juga digambarkan dari hasil tugas kerja kelompok secara tertulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Data Hasil Kerja Kelompok Secara Tertulis Siklus II Pertemuan 4

No	Kelompok	Nilai
1	I (Syahadat)	100
2	II (Sholat)	100
3	III (Zakat)	100
4	IV (Haji)	100

Berdasarkan tabel 4.18 terlihat bahwa nilai LKK sudah meningkat semua kelompok mendapatkan nilai 100. Siswa dengan serius memperhatikan soal-soal yang akan dikerjakan. Dengan demikian pembelajaran dapat dinyatakan berhasil

(b) Hasil Evaluasi Belajar

Hasil pembelajaran individu siswa berupa evaluasi pembelajaran pada siklus II pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 4

No	Nilai	Pertemuan 4		Keterangan
		F	%	
1.	10	0	0%	Belum Tuntas
2.	20	0	0%	Belum Tuntas
3.	30	0	0%	Belum Tuntas
4.	40	0	0%	Belum Tuntas
5.	50	0	0%	Belum Tuntas
6.	60	0	0%	Tuntas
7.	70	7	25%	Tuntas
8.	80	12	42,86%	Tuntas
9.	90	5	17,86%	Tuntas
10.	100	4	14,28%	Tuntas
Jumlah		28	100%	
Rata-rata		82,14		
Belum Tuntas		0		
Ketuntasan Individu/ Klasikal		28 orang (100%)		

Tabel 4.19. menunjukkan bahwa penyelesaian tugas berupa tes evaluasi pembelajaran pada pertemuan kedua ini untuk ketuntasan individu sebanyak 28 orang siswa dengan nilai diatas 60 dengan rata-rata kelas 82,14. Sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan dapat meningkat nilai tes siswa.

(d) Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Berdasarkan data dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada pertemuan keempat siklus dua ini dapat direfleksikan proses keberhasilan :

- a) Aktifitas guru pada setiap kali pertemuan sudah meningkat dan pemberian motivasi pada siswa sudah baik.
- b) Aktifitas siswa pada setiap pertemuan turut meningkat dengan baik berkat bantuan dari guru dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran.
- c) Hasil belajar pada setiap pertemuan turut meningkat, ini dikarenakan pemahaman siswa dan penggunaan media yang sudah dipahami siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif.

(e) Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus II dapat dilihat hasil tes akhir siklus pembelajar pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.20 Tes hasil belajar akhir siklus II

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	100	11	39,29	Tuntas
2	90	4	14,29	Tuntas
3	80	12	42,85	Tuntas
4	70	1	3,57	Tuntas
5	60	0	0	Tuntas
6	50	0	0	Tidak tuntas
Jumlah		28	100	
Ketuntasan individu		28	100	
Ketuntasan klasikal				
Rata-rata		88,92		

Berdasarkan tabel 4.20, untuk ketuntasan individu terdapat 28 orang siswa atau sebesar 100% dengan rata-rata 88,92. Menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dalam melaksanakan tes akhir tertulis sudah mencapai ketuntasan yang diinginkan. Berdasarkan indikator keberhasilan untuk ketuntasan individu minimal siswa memperoleh nilai 60 dan ketuntasan

klasikal minimal 80 %. Hal ini membuktikan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika ini khususnya materi pembagian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus empat kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru, dengan jumlah murid sebanyak 28 siswa, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 18 orang perempuan dengan pembelajaran menggunakan Pendekatan Realistik dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang soal pembagian. Adapun hasil observasi dan evaluasi pada penelitian ini baik siklus I maupun siklus II dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Hasil aktivitas guru dalam pembelajaran

Aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan penilaian, hal ini dimaksudkan agar guru memperbaiki kualitas pengajaran menjadi lebih baik. Aktivitas guru dalam penelitian ini dapat dilihat pada tiap pertemuan yang selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama satu dan dua nilai aktivitas yang didapat sebesar 58,82% dan meningkat menjadi 74,11% pada pertemuan ke dua. Pada siklus II pertemuan tiga dan empat mendapatkan presentase 87,05% dengan katagori sangat baik dan 94,11% pada pertemuan empat. Pada pembelajaran siklus I, yaitu pada pertemuan pertama dan kegiatan yang telah direncanakan guru tidak semuanya dapat dilaksanakan sehingga ada kegiatan yang tidak terlaksana karena waktu

yang tidak mencukupi. Pada kegiatan awal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran tidak terlalu jelas dan sulit untuk dipahami sehingga kurang terlaksana dengan baik hal ini disebabkan karena guru masih memerlukan penyesuaian terhadap siswa dan kurang memotivasi siswa. Pada kegiatan inti guru terlalu padat dalam menyajikan materi, sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan. Begitu juga di kegiatan akhir pada penyampaian kesimpulan, guru belum terbiasa untuk mengkondisikan kelas sehingga tidak terlalu memperhatikan manajemen waktu yang seharusnya menjadi perhatian utama untuk melakukan proses pembelajaran sehingga penarikan kesimpulan hanya dilakukan dengan singkat. Hal ini kemudian diperbaiki pada siklus 2, pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 87,05% dan pada pertemuan keduanya meningkat menjadi 94,11%.

Pada siklus II semua aspek terlaksana dengan baik dan setiap pertemuan terjadi peningkatan yang signifikan. Dari kedua perbandingan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas guru, hal itu menunjukkan bahwa aktivitas guru dirasa sudah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk pendekatan matematika realistik. Peningkatan ini juga disebabkan karena guru melakukan perbaikan atau refleksi pada pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Pada tiap siklus hasil yang didapatkan cukup memuaskan karena observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan Pendekatan Matematika Realistik untuk masing-masing aspek yang dinilai sudah dilaksanakan dengan baik, runtut, dan jelas. Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut Thorndike yang menyebutkan bahwa “belajar

adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud kongkrit yaitu dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati”.²⁵ Perubahan ini terbukti dari adanya stimulus dan respon yang guru dapat ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan matematika realistik. Guru melakukan stimulus yaitu melakukan tanya jawab tentang kehidupan sekitar yang berhubungan dengan pembagian agar dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau lain-lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Kemudian respon yang didapat atau reaksi yang dimunculkan para siswa ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau tindakan yang mereka ketahui tentang kehidupan disekitarnya.

Guru selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik agar dapat meningkatkan aktivitas siswa baik dalam kegiatan pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. “Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan”.²⁶ (Yusuf dan Sugandhi, 2012:139).

Dalam pembelajaran matematika guru sedapat mungkin jangan memberikan pemecahan tertentu melainkan membiarkan anak-anak menemukan sendiri teknik pemecahannya.

²⁵ Budiningasih, C. Asri. (2005:21). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

²⁶ Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. (2012). *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LKPK)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

2. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi aktivitas siswa maka dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan aktivitas di setiap pertemuan, baik dalam memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menguasai konsep, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan realistik telah berhasil membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa dari setiap pertemuan terjadi peningkatan kriteria yang mulanya pada siklus I yang mendapat presentase 47,5% pada pertemuan 1 dan 58,21% pada pertemuan 2, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 71,42% pada pertemuan 1 dan 87,32% pada pertemuan 2 dengan katagori sangat aktif. Dari kedua perbandingan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini dikarenakan kondisi siswa yang sangat senang dalam belajar dan termotivasi untuk belajar baik secara berkelompok ataupun individu. Hal ini terjadi karena adanya persaingan antar siswa untuk tampil sebagai yang terbaik oleh karena itu setiap anggota berusaha mengajak temannya agar menguasai materi demi kepentingan kelompok. Perubahan aktivitas belajar tersebut terjadi karena menurut Skinner “belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”²⁷. “Belajar secara berkelompok maupun individu ini melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dan saling bersaing secara sehat dibawah pengawasan guru karena belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam

²⁷ Zulkifli, Op. Cit. h. 5

diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari”²⁸.

Supinah yang menyebutkan bahwa “Interaksi antara murid dan guru meliputi kegiatan memecahkan masalah kontekstual yang realistik, mengorganisasikan pengalaman matematis, dan mendiskusikan hasil-hasil pemecahan masalah tersebut”²⁹. Senada dengan Supinah, Sardiman mengungkapkan bahwa “siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi. Dengan anak termotivasi belajar dalam kelompok maka akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran”³⁰. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan adanya interaksi baik secara fisik maupun psikis untuk saling membantu.

Pendekatan Matematika Realistik ini merupakan pendekatan yang melatih siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga dibebaskan untuk bertindak menjawab soal sesuai dengan metode atau cara yang mereka kuasai. Ini dapat dilihat dari kedua siklus yang ada terdapat perbedaan dari segi tingkatan aktivitas siswa, dimana pada siklus I tingkatan aktivitas berkisar antara kurang aktif sampai sangat aktif, sedangkan pada siklus II mendapatkan tingkatan yang meningkat yaitu aktif dan sangat aktif. Sementara untuk tingkatan kurang aktif sudah tidak ada lagi.

²⁸ Sanjaya, Wina. Op. Cit. h. 112

²⁹ Supinah. (2008). *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

³⁰ Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiap aspek yang dinilai pada aktifitas siswa sangat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena tiap aspek memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu:

1) Kerjasama

Kerjasama yang dilakukan siswa sangatlah bermanfaat bagi mereka karena jika ada siswa yang tidak bisa dalam memahami materi maka mereka bisa bertanya kepada temannya yang lain yang telah menguasai materi tersebut.

2) Bertanya

Aktivitas bertanya disini sangatlah penting, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak akan mengalami masalah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

3) Mengemukakan pendapat

Mengemukakan pendapat disini sangatlah bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar dan melaiih keberanian siswa.

4) Penguasaan konsep

Penguasaan konsep disini sangatlah penting untuk dikuasai oleh siswa agar pembelajaran selanjutnya dapat dijalankan dengan lancar dan guru tidak mengulang kembali materi yang telah lalu.

5) Pemecahan masalah

Pemecahan masalah disini sangat diperlukan untuk melatih siswa dalam mengembangkan daya pikir dan daya nalarnya agar nantinya siswa cepat dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapinya.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, selain didukung oleh pendapat di atas, juga perlu didukung proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD seperti merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Dengan cara guru membentuk kelompok dengan anggota 5-6 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok dan merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Serta membebaskan anak untuk mengerjakan soal dengan cara yang diketahuinya, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Heidentich bahwa” intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah”³¹.

Adanya Pendekatan Matematika Realistik yang menyajikan aktivitas belajar dengan konteks kehidupan sehari-hari seperti membagi es krim. Melalui konteks ini siswa mempelajari hubungan antara bagian dan keseluruhan. Pendekatan Matematika Realistik dirancang untuk memungkinkan siswa untuk dapat lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat serta keterlibatan belajar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Usaha yang dilakukan oleh guru sangatlah bermanfaat bagi siswa karena tingkat keaktifan dari pertemuan 1 siklus I sampai pertemuan 2 siklus II terus

³¹ Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

mengalami peningkatan. Guru disini berperan sebagai faktor utama untuk meningkatkan kemampuan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat De lange oleh Hadi, “pengajaran matematika meliputi aspek-aspek berikut: (1) memulai pelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang “riil” bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya; (2) permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut; (3) siswa mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan/masalah yang diajukan; (4) pengajaran berlangsung secara interaktif: siswa menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya (siswa lain), setuju terhadap jawaban temannya, menyatakan ketidaksetujuan, mencari alternatif penyelesaian yang lain; dan melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh”³².

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahono (2011) menyimpulkan bahwa Pendekatan Matematika Realistik dapat merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas. Hal ini terbukti dengan perkembangan yang terus meningkat dari siklus I yang hanya mendapat katagori baik kemudian pada siklus II mendapat katagori sangat baik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Raiyah (2009) yang menyimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan aktivitas siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Hal ini dibuktikan pada

³² Hadi, Sutarto. (2005). *Pendidikan Matematika Realistik Dan Implementasinya*. Banjarmasin: Tulip.

peningkatan, yakni pada siklus I hanya mampu mendapatkan persentasi 81,25% katagori aktif, kemudian pada siklus II meningkat dengan persentasi 100% katagori sangat aktif.

3. Hasil Belajar Siswa

Tes evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal berupa isian tentang pembagian sebanyak 10 soal.

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas di siklus I dan siklus II tersebut memperoleh hasil data yang diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas siswa adalah 50,35 dengan ketuntasan 13 orang, kemudian rata-rata meningkat pada pertemuan II menjadi 54,28 dengan ketuntasan 14 orang dan pada tes akhir siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71,78 dengan ketuntasan 26 orang. Karena belum memenuhi ketuntasan yang diharapkan dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai indikator yang ditetapkan yaitu 60, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan I yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 73,57 dengan ketuntasan 28 orang, kemudian pada pertemuan II rata-rata meningkat menjadi 82,14 dengan ketuntasan 28 orang dan pada tes akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 88,92 dengan ketuntasan 28 orang pada siklus II. Hal ini membuktikan proses pembelajaran di MI Darul Islamiyah Banjarbaru berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian evaluasi

yang dikemukakan oleh Rahyubi yaitu “kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar”³³.

“Penilaian hasil belajar berupa tes evaluasi yang kembali dilakukan pada siswa sangat penting dilakukan karena pada dasarnya penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”³⁴.

Permasalahan dalam memahami pembelajaran matematika sering terjadi pada setiap siswa, oleh karena itu guru dirasa harus merancang strategi pembelajaran yang membuat siswa menyukai matematika. Pendekatan Matematika realistik dipilih karena memiliki beberapa keuntungan diantaranya: (1) Pelajaran menjadi cukup menyenangkan bagi siswa dan suasana tegang tidak tampak; (2) Materi dapat dipahami oleh sebagian besar siswa; (3) Alat peraga adalah benda yang berada di sekitar, sehingga mudah didapatkan; (4) Guru ditantang untuk mempelajari bahan; (5) Guru menjadi lebih kreatif membuat alat peraga. (6) Siswa mempunyai kecerdasan cukup tinggi tampak semakin pandai

³³ Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.

³⁴ Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I pertemuan satu dan dua, dan siklus II pertemuan tiga dan empat. Penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas yaitu:

1. Aktivitas guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik dengan persentasi siklus I pertemuan satu 58,82%, siklus I pertemuan dua 74,11%, dan pada siklus II pertemuan ketiga 87,05% kemudian pada siklus II pertemuan empat sebesar 94,11.
2. Aktivitas siswa, yaitu berupa jumlah total aktifitas siswa, siswa aktif dan termotivasi dalam pembelajaran dengan persentasi siklus I pertemuan satu sebesar 47,5% pada siklus I pertemuan dua sebesar 58,21%. Dan pada siklus II pertemuan tiga sebesar 71,42% pada siklus II pertemuan empat sebesar 87,32%.
3. Aktivitas Hasil Belajar, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan Matematika Realistik dinyatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni dari rata- rata siklus I pertemuan satu ketuntasan belajar individu atau klasikal mencapai 50,35% kemudian pada silus I pertemuan dua sebesar 54,28% dan meningkat pada siklus II pertemuan tiga menjadi 73,57% kemudian pada siklus II pertemuan empat sebesar 82,14%. Nilai tersebut

berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika yaitu rata-rata 60,00%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran yang perlu untuk diperhatikan yaitu :

1. Bagi guru agar mempersiapkan terlebih dahulu sebelum mengajar, baik menyangkut materi, media, dan metode maupun pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pendekatan matematika realistik dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta menjadi bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran matematika kearah yang lebih baik.
2. Bagi siswa hendaknya lebih termotivasi untuk belajar dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara ikut terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi madrasah agar selalu memberikan dukungan secara penuh kepada semua guru khususnya untuk menerapkan Pendekatan Matematika Realistik dalam pembelajaran Matematika di madrasah.



LAMPIRAN

Lampiran 1**DAFTAR TERJEMAH**

No.	BAB	Halaman	Arti Ayat / Hadits
1.	I	5	Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan. (surah An-Nisa: 11)

Lampiran 18

NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA

Tempat Praktik : MI Darul Islamiyah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : II (Dua) /II (Dua)
 Kompetensi Dasar : Melakukan pembagian bilangan dua angka

No	Nama	Siklus I			Siklus II		
		Pertemuan			Pertemuan		
		1	2	Akhir Siklus	3	4	Akhir Siklus
1	Ahmad Ainun Naim	30	50	60	60	80	80
2	Ahmad Baihaki	80	80	100	90	100	100
3	Ahmad Maulidi	40	60	70	70	90	90
4	Ahmad Muslim	50	60	70	70	80	90
5	Aulia Sari	20	40	60	70	80	80
6	Desy Adelia M.	30	40	60	60	70	80
7	Dianatul Islamiyah	20	30	50	70	70	80
8	Firda Zalfa	70	70	80	70	80	100
9	Fitri Yani	70	70	80	70	80	100
10	Khairil Muberah	30	30	60	60	70	80
11	M. Daffa Aulia	30	60	60	70	80	80
12	M. Arifin Ilham	30	40	60	70	70	80
13	M. Hasan Nazmi	70	80	90	90	100	100
14	Michelle Wilyam	80	90	100	100	100	100
15	Nur Fitri	70	70	90	70	90	100
16	Nur Mutia Azzahra	70	60	80	80	90	100
17	Raudatul Zahra	30	40	60	80	80	80
18	Refa	30	40	60	70	80	80
19	Risna	70	50	70	70	80	90
20	Robiyatul Adawiyah	70	70	80	80	90	100
21	Salman	60	30	60	70	80	80
22	Siti Fatimah	70	70	90	80	80	100
23	Zahra Aulia	70	70	80	80	90	100
24	Zubaidah	20	30	50	60	70	70
25	Hikari Aufa Rafiki	50	50	70	70	80	90
26	Nur Latifah Azlina	30	40	60	70	70	80
27	M. Haikal Kamil	50	30	60	70	70	80
28	Farah Hanin Aliya	70	70	100	90	100	100
Jumlah		1410	1520	2010	2060	2300	2490
Rata-rata		50,35	54,28	71,78	73,57	82,14	88,92

Peneliti,

IANAH
 NIM. 1351291651

Lampiran 19

DAFTAR NILAI KELOMPOK

Siklus I pertemuan satu

No	Kelompok	Nilai
1	I (Syahadat)	80
2	II (Sholat)	100
3	III (Zakat)	50
4	IV (Haji)	60

Siklus I pertemuan dua

No	Kelompok	Nilai
1	I (Syahadat)	100
2	II (Sholat)	100
3	III (Zakat)	80
4	IV (Haji)	80

Siklus II pertemuan tiga

No	Kelompok	Nilai
1	I (Syahadat)	100
2	II (Sholat)	100
3	III (Zakat)	100
4	IV (Haji)	80

Siklus II pertemuan empat

No	Kelompok	Nilai
1	I (Syahadat)	100
2	II (Sholat)	100
3	III (Zakat)	100
4	IV (Haji)	100

Lampiran 20

FOTO – FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Media – media pembelajaran.



Guru menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran



Guru dan siswa berdoa bersama-sama



Guru melakukan absensi dan apersepsi



Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan



Guru melakukan pembagian kelompok.



Mengarahkan dan membimbing siswa dalam kelompok



Membimbing tiap kelompok secara bergantian untuk melakukan kerjasama ketika melakukan diskusi kelompok.



Guru memberikan bantuan seperlunya dengan contoh yang mudah dipahami siswa.



Guru menuliskan semua cara atau metode untuk mengerjakan soal di papan tulis.



Guru meminta siswa maju ke depan dan menuliskan jawaban di papan tulis.



Guru menjelaskan konsep materi, bersama-sama membuat kesimpulan dengan siswa dan mengadakan refleksi pembelajaran.



Guru memberikan evaluasi dan tindak lanjut



Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.



Guru dan Observer atau penilai teman sejawat

Lampiran 26**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : IANAH
2. Tempat Tanggal Lahir : Barito Kuala, 18 Agustus 1968
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Al- Fajar komplek kebun SPMA Rt. 19 Rw. 04
no. 31 kelurahan kemuning kecamatan banjarbaru selatan.
7. Pendidikan : a. MIN Anjir Muara 1982
b. MTsN Anjir Muara 1985
c. PGAN Mulawarman Banjarmasin 1988
d. S 1 STAI Al- Jami Banjarmasin 2003
8. Orang Tua
Ayah :
a. Nama : H. Baseran (alm)
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Anjir Pasar Kota II

Ibu :
a. Nama : Hj. Barkah
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Anjir Pasar Kota II

Suami :
a. Nama : H. Hadriansyah
b. Pekerjaan : SWASTA
c. Alamat : Jl. Al- Fajar komplek kebun SPMA Rt. 19 Rw. 04
no. 31 kelurahan kemuning kecamatan banjarbaru selatan.
9. Anak ke : 5 dari 7 bersaudara

Banjarbaru, 5 Agustus 2014
Penulis,

IANAH
NIM. 1351291651

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Mahasiswa : IANAH
 Tempat Praktik : MI Darul Islamiyah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : II (Dua) /II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Hari/ Tanggal : Kamis /24 April 2014
 Siklus/ Pertemuan : I/1

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda conteng (√) pada kolom yang telah tersedia!

Aktivitas yang diamati	Skor				
	5	4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1. Menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.					
2. Melakukan apersepsi dengan kegiatan menyenangkan yang berhubungan dengan materi dan media realistik.					
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.					
4. Menyampaikan langkah-langkah pelajaran yang akan dilaksanakan.					
Kegiatan Inti					
5. Membagi Siswa dibagi kedalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang kemudian membagikan soal dalam bentuk LKK.					
6. Guru memberikan pengarahan berupa tugas kelompok berupa LKK dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing.					
7. Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuannya masing-masing.					
8. Guru memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikonfrontasikan. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian.					
9. Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.					
10. Guru memberikan permasalahan baru yang harus dikerjakan secara individu. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara yang paling tepat dan mudah baginya.					
11. Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis.					
12. Guru menjelaskan konsep dasar pembagian sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan.					
Kegiatan Akhir					
13. Guru bersama-sama siswa membuat penegasan atau kesimpulan.					
14. Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.					
15. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.					
16. Guru memberikan tindak lanjut.					
17. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.					
Skor					
Jumlah Skor					
Katagori Presentase					

Banjarbaru, 24 April 2014
 Observer,

Siti Fatimah, S. Pd. I
 NIP. 19620912 198703 2 002

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Mahasiswa : IANAH
 Tempat Praktik : MI Darul Islamiyah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : II (Dua) /II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 29 April 2014
 Siklus/ Pertemuan : I/2

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda conteng (√) pada kolom yang telah tersedia!

Aktivitas yang diamati	Skor				
	5	4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1. Menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.					
2. Melakukan apersepsi dengan kegiatan menyenangkan yang berhubungan dengan materi dan media realistik.					
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.					
4. Menyampaikan langkah-langkah pelajaran yang akan dilaksanakan.					
Kegiatan Inti					
5. Membagi Siswa dibagi kedalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang kemudian membagikan soal dalam bentuk LKK.					
6. Guru memberikan pengarahan berupa tugas kelompok berupa LKK dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing.					
7. Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuannya masing-masing.					
8. Guru memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikonfrontasikan. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian.					
9. Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.					
10. Guru memberikan permasalahan baru yang harus dikerjakan secara individu. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara yang paling tepat dan mudah baginya.					
11. Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis.					
12. Guru menjelaskan konsep pembagian sebagai lawan perkalian sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan.					
Kegiatan Akhir					
13. Guru bersama-sama siswa membuat penegasan atau kesimpulan.					
14. Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.					
15. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.					
16. Guru memberikan tindak lanjut.					
17. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.					
Skor					
Jumlah Skor					
Katagori Presentase					

Banjarbaru, 29 April 2014
 Observer,

Siti Fatimah, S. Pd. I
 NIP. 19620912 198703 2 002

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Mahasiswa : IANAH
 Tempat Praktik : MI Darul Islamiyah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : II (Dua) /II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 14 Mei 2014
 Siklus/ Pertemuan : II/3

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda conteng (√) pada kolom yang telah tersedia!

Aktivitas yang diamati	Skor				
	5	4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1. Menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.					
2. Melakukan apersepsi dengan kegiatan menyenangkan yang berhubungan dengan materi dan media realistik.					
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.					
4. Menyampaikan langkah-langkah pelajaran yang akan dilaksanakan.					
Kegiatan Inti					
5. Membagi Siswa dibagi kedalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang kemudian membagikan soal dalam bentuk LKK.					
6. Guru memberikan pengarahan berupa tugas kelompok berupa LKK dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing.					
7. Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuannya masing-masing.					
8. Guru memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikonfrontasikan. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian.					
9. Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.					
10. Guru memberikan permasalahan baru yang harus dikerjakan secara individu. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara yang paling tepat dan mudah baginya.					
11. Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis.					
12. Guru menjelaskan konsep pembagian bilangan sampai dengan 100 sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan.					
Kegiatan Akhir					
13. Guru bersama-sama siswa membuat penegasan atau kesimpulan.					
14. Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.					
15. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.					
16. Guru memberikan tindak lanjut.					
17. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.					
Skor					
Jumlah Skor					
Kategori Presentase					

Banjarbaru, 14 Mei 2014
 Observer,

Siti Fatimah, S. Pd. I
 NIP. 19620912 198703 2 002

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Mahasiswa : IANAH
 Tempat Praktik : MI Darul Islamiyah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : II (Dua) /II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 20 Mei 2014
 Siklus/ Pertemuan : II/4

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda conteng (√) pada kolom yang telah tersedia!

Aktivitas yang diamati	Skor				
	5	4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1. Menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.					
2. Melakukan apersepsi dengan kegiatan menyenangkan yang berhubungan dengan materi dan media realistik.					
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.					
4. Menyampaikan langkah-langkah pelajaran yang akan dilaksanakan.					
Kegiatan Inti					
5. Membagi Siswa dibagi kedalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang kemudian membagikan soal dalam bentuk LKK.					
6. Guru memberikan pengarahan berupa tugas kelompok berupa LKK dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara atau metodenya masing-masing.					
7. Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuannya masing-masing.					
8. Guru memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikonfrontasikan. Setelah selesai wakil kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian.					
9. Guru menuliskan semua cara-cara atau metode-metode yang berbeda dari siswa di papan tulis kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.					
10. Guru memberikan permasalahan baru yang harus dikerjakan secara individu. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara yang paling tepat dan mudah baginya.					
11. Setelah selesai guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan tulis.					
12. Guru menjelaskan konsep masalah yang mengandung pembagian sesuai dengan diskusi yang telah dilaksanakan.					
Kegiatan Akhir					
13. Guru bersama-sama siswa membuat penegasan atau kesimpulan.					
14. Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.					
15. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.					
16. Guru memberikan tindak lanjut.					
17. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.					
Skor					
Jumlah Skor					
Kategori Presentase					

Banjarbaru, 20 Mei 2014
 Observer,

Siti Fatimah, S. Pd. I
 NIP. 19620912 198703 2 002

RUBRIK PENILAIAN AKTIVITAS GURU

DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK

No	Kriteria	Skor
KEGIATAN AWAL/PENDAHULUAN		
1.	Menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran.	
	Menata ruangan menjadi bersih/rapi, alat dan media tersedia dan bisa dimanfaatkan dan sesuai dengan materi pembelajaran	5 (Sangat Baik)
	Menata ruangan menjadi bersih/rapi, alat dan media tersedia dan bisa dimanfaatkan tetapi kurang sesuai dengan materi pembelajaran	4 (Baik)
	Menata ruangan menjadi bersih/rapi, alat dan media tersedia tetapi kurang bisa dimanfaatkan dan kurang sesuai dengan materi pembelajaran	3 (Cukup)
	Menata ruangan kurang bersih/rapi, alat dan media kurang tersedia dan tidak bisa dimanfaatkan dan tidak sesuai dengan materi pembelajaran	2 (Kurang)
	Tidak menyiapkan ruangan	1 (Sangat Kurang)
2.	Melakukan apersepsi yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi.	
	Melakukan apersepsi dengan runtut, mudah dipahami, dan disertai contoh yang berhubungan dengan materi.	5 (Sangat Baik)
	Melakukan apersepsi dengan runtut, mudah dipahami, tapi tidak disertai contoh yang berhubungan dengan materi.	4 (Baik)
	Melakukan apersepsi dengan runtut, tapi susah untuk dipahami, dan tidak disertai contoh yang berhubungan dengan materi.	3 (Cukup)
	Melakukan apersepsi dengan tidak runtut, susah untuk dipahami dan tidak di sertai contoh yang berhubungan dengan materi.	2 (Kurang)
	Tidak melakukan apersepsi.	1 (Sangat Kurang)
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan runtut, mudah dipahami dan lengkap.	5 (Sangat Baik)
	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan runtut, mudah dipahami, tapi tidak lengkap.	4 (Baik)
	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan runtut tapi susah untuk dipahami dan tidak lengkap.	3 (Cukup)
	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tidak runtut, tidak mudah dipahami dan tidak lengkap.	2 (Kurang)
	Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.	1 (Sangat Kurang)
4.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	
	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan runtut, mudah dipahami, dan lengkap	5 (Sangat Baik)
	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan runtut, mudah dipahami, tapi tidak lengkap.	4 (Baik)
	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan runtut tapi	3 (Cukup)

	susah untuk dipahami dan tidak lengkap.	
	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan tidak runtut, tidak mudah dipahami dan tidak lengkap.	2 (Kurang)
	Tidak menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	1 (Sangat Kurang)
KEGIATAN INTI		
5.	Melakukan pembagian kelompok heterogen secara terorganisir	
	Pembagian kelompok heterogen dan terorganisir	5 (Sangat Baik)
	Pembagian kelompok heterogen tetapi tidak terorganisir	4 (Baik)
	Pembagian kelompok kurang heterogen tapi terorganisir	3 (Cukup)
	Pembagian kelompok kurang heterogen dan tidak terorganisir	2 (Kurang)
	Pembagian kelompok tidak heterogen dan tidak terorganisir	1 (Sangat Kurang)
6.	Mengarahkan/membimbing siswa pada pemberian tugas dan memberikan LKK dengan penjelasan yang jelas tentang media realistik.	
	Membimbing siswa untuk mengerjakan tugas dan memberikan LKK dengan penjelasan yang runtut, mudah dipahami, dan disertai contoh tentang media realistik yang diberikan.	5 (Sangat Baik)
	Membimbing siswa untuk mengerjakan tugas dan memberikan LKK dengan penjelasan yang runtut, mudah dipahami, tapi tidak disertai contoh tentang media realistik yang diberikan.	4 (Baik)
	Membimbing siswa untuk mengerjakan tugas dan memberikan LKK dengan penjelasan yang runtut, susah dipahami, dan tidak disertai contoh tentang media realistik yang diberikan.	3 (Cukup)
	Membimbing siswa untuk mengerjakan tugas dan memberikan LKK dengan penjelasan tidak yang runtut, susah dipahami, dan tidak disertai contoh tentang media realistik yang diberikan.	2 (Kurang)
	Tidak membimbing siswa untuk mengerjakan tugas	1 (Sangat Kurang)
7.	Membimbing tiap kelompok secara bergantian untuk melakukan kerjasama ketika melakukan diskusi kelompok.	
	Membimbing tiap kelompok secara bergantian untuk melakukan kerjasama ketika melakukan diskusi kelompok dan sebagai berperan penengah apabila ada siswa yang menyanggah (menolak) jawaban milik teman,	5 (Sangat Baik)
	Membimbing tiap kelompok secara bergantian untuk melakukan kerjasama ketika melakukan diskusi kelompok, guru kurang berperan sebagai penengah yang baik dalam komunikasi kelompok ini.	4 (Baik)
	Membimbing tiap kelompok secara bergantian untuk melakukan kerjasama ketika melakukan diskusi kelompok, guru kurang berperan dan tidak menjadi penengah yang baik dalam komunikasi kelompok ini.	3 (Cukup)
	Membimbing tiap kelompok secara bergantian untuk melakukan kerjasama ketika melakukan diskusi kelompok, guru tidak berperan dan tidak menjadi penengah yang baik dalam komunikasi kelompok ini.	2 (Kurang)
	Tidak memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki	1 (Sangat

	jawaban berbeda.	Kurang)
8.	Guru memberikan bantuan seperlunya, jawaban siswa dikonfrontasikan.	
	Guru memberikan bantuan seperlunya dengan runtut, mudah dipahami dan disertai contoh.	5 (Sangat Baik)
	Guru memberikan bantuan seperlunya dengan runtut, mudah dipahami tapi tidak disertai contoh.	4 (Baik)
	Guru memberikan bantuan seperlunya dengan runtut, namun susah untuk dipahami dan tidak disertai contoh.	3 (Cukup)
	Guru memberikan bantuan seperlunya tapi tidak runtut, susah untuk dipahami dan tidak disertai contoh.	2 (Kurang)
	Guru tidak memberikan bantuan.	1 (Sangat Kurang)
9.	Menuliskan semua cara-cara atau metode-metode untuk mengerjakan soal.	
	Menuliskan semua cara-cara atau metode-metode untuk mengerjakan soal dipapan tulis kemudian memberikan penguatan yang jelas terhadap jawaban siswa tersebut.	5 (Sangat Baik)
	Menuliskan semua cara-cara atau metode-metode untuk mengerjakan soal dipapan tulis tapi kurang jelas dalam memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut.	4 (Baik)
	Menuliskan sedikit cara-cara atau metode-metode untuk mengerjakan soal dipapan tulis dan tidak memberikan penguatan.	3 (Cukup)
	Tidak menuliskan semua cara-cara atau metode-metode untuk mengerjakan soal dipapan tulis tapi memberikan penguatan tentang soal yang diberikan.	2 (Kurang)
	Tidak menuliskan semua cara-cara atau metode-metode untuk mengerjakan soal dipapan tulis.	1 (Sangat Kurang)
10.	Guru memberikan masalah baru dan memberikan kebebasan pada siswa yang menurutnya lebih mudah	
	Guru memberikan masalah baru yang berkaitan dengan materi dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara yang menurutnya mudah untuk menjawab soal.	5 (Sangat Baik)
	Guru memberikan masalah baru yang berkaitan dengan materi tapi menentukan cara untuk menjawab soal.	4 (Baik)
	Guru memberikan masalah baru yang berkaitan dengan materi dan tidak memberikan petunjuk sama sekali untuk menjawab soal.	3 (Cukup)
	Guru memberikan masalah baru yang tidak berkaitan dengan materi dan tidak memberikan petunjuk sama sekali untuk menjawab soal.	2 (Kurang)
	Guru tidak memberikan masalah baru	1 (Sangat Kurang)
11.	Guru menuliskan semua metode atau cara untuk menjawab soal yang diberikan sebelumnya	
	Guru menuliskan semua metode atau cara untuk menjawab soal yang diberikan sebelumnya dengan runtut, rinci, dan mudah dimengerti.	5 (Sangat Baik)
	Guru menuliskan semua metode atau cara untuk menjawab soal yang diberikan sebelumnya dengan runtut, rinci, tapi susah dimengerti.	4 (Baik)
	Guru menuliskan semua metode atau cara untuk menjawab soal	3 (Cukup)

	yang diberikan sebelumnya dengan runtut, tapi tidak rinci dan susah dimengerti.	
	Guru menuliskan semua metode atau cara untuk menjawab soal tanpa memberikan penjelasan sama sekali	2 (Kurang)
	Guru tidak menuliskan metode untuk menjawab soal.	1 (Sangat Kurang)
12.	Guru mengenalkan istilah konsep/memberikan konsep dengan menggunakan media pembelajaran.	
	Guru mengenalkan istilah konsep/ memberikan konsep dengan runtut, mudah dipahami dan disertai contoh dengan menggunakan media pembelajaran.	5 (Sangat Baik)
	Guru mengenalkan istilah konsep/ memberikan konsep dengan runtut, mudah dipahami tapi tidak disertai contoh dengan menggunakan media pembelajaran.	4 (Baik)
	Guru mengenalkan istilah konsep/ memberikan konsep dengan runtut tapi susah untuk dipahami dan tidak disertai contoh dan tidak menggunakan media pembelajaran.	3 (Cukup)
	Guru mengenalkan istilah konsep/ memberikan konsep tapi tidak runtut, susah untuk dipahami dan disertai tidak disertai contoh dan tidak menggunakan media pembelajaran.	2 (Kurang)
	Guru tidak mengenalkan istilah konsep/ tidak memberikan konsep.	1 (Sangat Kurang)
KEGIATAN AKHIR/ PENUTUP		
13.	Guru bersama-sama siswa membuat penegasan atau kesimpulan.	
	Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dengan runtut, mudah dipahami dan disertai contoh.	5 (Sangat Baik)
	Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dengan runtut, mudah dipahami tapi tidak disertai contoh.	4 (Baik)
	Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dengan runtut, namun susah untuk dipahami dan tidak disertai contoh.	3 (Cukup)
	Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan tapi tidak runtut, susah untuk dipahami dan tidak disertai contoh.	2 (Kurang)
	Guru tidak membuat kesimpulan.	1 (Sangat Kurang)
14.	Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.	
	Guru memberikan refleksi dengan baik dan mudah dimengerti.	5 (Sangat Baik)
	Guru memberikan refleksi dengan baik namun susah untuk dimengerti.	4 (Baik)
	Guru memberikan refleksi namun masih kurang dimengerti.	3 (Cukup)
	Guru memberikan refleksi dengan cukup baik.	2 (Kurang)
	Guru tidak memberikan refleksi.	1 (Sangat Kurang)
15.	Guru memberikan evaluasi, yaitu mengerjakan soal dan dikumpulkan.	
	Guru memberikan evaluasi dengan baik dan sesuai dengan materi yang telah disampaikan.	5 (Sangat Baik)
	Guru memberikan evaluasi dengan baik namun tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan.	4 (Baik)
	Guru memberikan evaluasi namun kurang baik dan tidak sesuai	3 (Cukup)

	dengan materi yang telah disampaikan.	
	Guru memberikan evaluasi cukup baik.	2 (Kurang)
	Guru tidak memberikan evaluasi.	1 (Sangat Kurang)
16.	Guru memberikan tindak lanjut.	
	Guru memberikan tindak lanjut dengan baik sesuai dengan materi yang telah disampaikan.	5 (Sangat Baik)
	Guru memberikan tindak lanjut dengan baik tapi tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan	4 (Baik)
	Guru memberikan tindak lanjut dengan cukup baik tapi tidak sesuai dengan materi yang telah dipelajari.	3 (Cukup)
	Guru memberikan tindak lanjut dengan cukup baik.	2 (Kurang)
	Guru tidak memberikan tindak lanjut.	1 (Sangat Kurang)
17.	Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.	
	Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dengan runtut, mudah dipahami dan disertai penjelasan.	5 (Sangat Baik)
	Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dengan runtut, mudah dipahami tapi tidak disertai dengan penjelasan.	4 (Baik)
	Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dengan runtut tapi kurang bisa dipahami dan disertai dengan penjelasan.	3 (Cukup)
	Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya tapi tidak runtut, kurang bisa dipahami dan tidak disertai dengan penjelasan.	2 (Kurang)
	Guru tidak menyampaikan materi pertemuan berikutnya.	1 (Sangat Kurang)

***)Keterangan**

Kriteria penilain:

00,00 % - 20,00 %	= Kurang sekali	Nilai minimal = 17
21,00 % - 40,00 %	= Kurang	
41,00 % - 60,00 %	= Cukup baik	Nilai Maksimal = 85
61,00 % - 80,00 %	= Baik	
81,00 % - 100,00 %	= Sangat baik	

$$\text{Presentase Keaktifan Guru} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{n}{85} \times 100\% = n \%$$

Lampiran 10**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Nama Sekolah : MI Darul Islamiyah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : II (Dua)/II (Dua)

Siklus/Pertemuan : I/1

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2014

Isilah dengan conteng (√) sesuai dengan kriteria yang ditentukan !

No.	Aspek dan Kriteria Penilaian	Skor	Kelompok			
			1	2	3	4
1.	Interaksi siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah		2	2	1	2
	a. Semua anggota aktif	4				
	b. Sebagian besar anggota aktif	3				
	c. Sebagian kecil anggota aktif	2				
2.	d. Semua anggota tidak aktif	1				
	Kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah		2	3	2	2
	a. Semua anggota bekerjasama	4				
	b. Sebagian besar anggota bekerjasama	3				
3.	c. Sebagian kecil anggota bekerjasama	2				
	d. Semua anggota tidak bekerjasama	1				
	Keseriusan dalam bekerja kelompok untuk memecahkan masalah		2	2	1	2
	a. Semua anggota serius	4				
4.	b. Sebagian besar anggota serius	3				
	c. Sebagian kecil anggota serius	2				
	d. Semua anggota tidak serius	1				
	Keefektifan waktu dalam kerja kelompok		2	2	2	2
5.	a. Semua anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	4				
	b. Sebagian besar anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	3				
	c. Sebagian kecil anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	2				
	d. Semua anggota tidak dapat memecahkan masalah tepat waktu.	1				
5.	kemampuan kelompok dalam mengungkapkan pendapat		2	2	2	2
	a. Semua anggota mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	4				
	b. Sebagian besar anggota kelompok mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	3				
	c. Sebagian kecil anggota kelompok mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	2				
5.	d. Semua anggota kelompok tidak mengungkapkan pendapatnya.	1				
	Total	20	10	11	8	10

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MI Darul Islamiyah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : II (Dua) /II (Dua)

Siklus/Pertemuan : I/2

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Isilah dengan conteng (√) sesuai dengan kriteria yang ditentukan !

No.	Aspek dan Kriteria Penilaian	Skor	Kelompok			
			1	2	3	4
1.	Interaksi siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah					
	a. Semua anggota aktif	4				
	b. Sebagian besar anggota aktif	3				
	c. Sebagian kecil anggota aktif	2				
2.	d. Semua anggota tidak aktif	1				
	Kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah					
	a. Semua anggota bekerjasama	4				
	b. Sebagian besar anggota bekerjasama	3				
3.	c. Sebagian kecil anggota bekerjasama	2				
	d. Semua anggota tidak bekerjasama	1				
	Keseriusan dalam bekerja kelompok untuk memecahkan masalah					
	a. Semua anggota serius	4				
4.	b. Sebagian besar anggota serius	3				
	c. Sebagian kecil anggota serius	2				
	d. Semua anggota tidak serius	1				
	Keefektifan waktu dalam kerja kelompok					
5.	a. Semua anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	4				
	b. Sebagian besar anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	3				
	c. Sebagian kecil anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	2				
	d. Semua anggota tidak dapat memecahkan masalah tepat waktu.	1				
5.	kemampuan kelompok dalam mengungkapkan pendapat					
	a. Semua anggota mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	4				
	b. Sebagian besar anggota kelompok mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	3				
	c. Sebagian kecil anggota kelompok mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	2				
5.	d. Semua anggota kelompok tidak mengungkapkan pendapatnya.	1				
	Total	20				

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MI Darul Islamiyah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : II (Dua) /II (Dua)

Siklus/Pertemuan : II/3

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Isilah dengan conteng (√) sesuai dengan kriteria yang ditentukan !

No.	Aspek dan Kriteria Penilaian	Skor	Kelompok			
			1	2	3	4
1.	Interaksi siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah					
	a. Semua anggota aktif	4				
	b. Sebagian besar anggota aktif	3				
	c. Sebagian kecil anggota aktif	2				
2.	d. Semua anggota tidak aktif	1				
	Kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah					
	a. Semua anggota bekerjasama	4				
	b. Sebagian besar anggota bekerjasama	3				
3.	c. Sebagian kecil anggota bekerjasama	2				
	d. Semua anggota tidak bekerjasama	1				
	Keseriusan dalam bekerja kelompok untuk memecahkan masalah					
	a. Semua anggota serius	4				
4.	b. Sebagian besar anggota serius	3				
	c. Sebagian kecil anggota serius	2				
	d. Semua anggota tidak serius	1				
	Keefektifan waktu dalam kerja kelompok					
5.	a. Semua anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	4				
	b. Sebagian besar anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	3				
	c. Sebagian kecil anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	2				
	d. Semua anggota tidak dapat memecahkan masalah tepat waktu.	1				
5.	kemampuan kelompok dalam mengungkapkan pendapat					
	a. Semua anggota mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	4				
	b. Sebagian besar anggota kelompok mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	3				
	c. Sebagian kecil anggota kelompok mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	2				
5.	d. Semua anggota kelompok tidak mengungkapkan pendapatnya.	1				
	Total	20				

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MI Darul Islamiyah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : II (Dua) /II (Dua)

Siklus/Pertemuan : II/ 4

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Mei 2014

Isilah dengan conteng (√) sesuai dengan kriteria yang ditentukan !

No.	Aspek dan Kriteria Penilaian	Skor	Kelompok			
			1	2	3	4
1.	Interaksi siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah					
	a. Semua anggota aktif	4				
	b. Sebagian besar anggota aktif	3				
	c. Sebagian kecil anggota aktif	2				
2.	d. Semua anggota tidak aktif	1				
	Kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah					
	a. Semua anggota bekerjasama	4				
	b. Sebagian besar anggota bekerjasama	3				
3.	c. Sebagian kecil anggota bekerjasama	2				
	d. Semua anggota tidak bekerjasama	1				
	Keseriusan dalam bekerja kelompok untuk memecahkan masalah					
	a. Semua anggota serius	4				
4.	b. Sebagian besar anggota serius	3				
	c. Sebagian kecil anggota serius	2				
	d. Semua anggota tidak serius	1				
	Keefektifan waktu dalam kerja kelompok					
5.	a. Semua anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	4				
	b. Sebagian besar anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	3				
	c. Sebagian kecil anggota dapat memecahkan masalah tepat waktu	2				
	d. Semua anggota tidak dapat memecahkan masalah tepat waktu.	1				
5.	kemampuan kelompok dalam mengungkapkan pendapat					
	a. Semua anggota mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	4				
	b. Sebagian besar anggota kelompok mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	3				
	c. Sebagian kecil anggota kelompok mengungkapkan pendapat dengan penuh tanggung jawab dan menghargai pendapat anggota lainnya.	2				
5.	d. Semua anggota kelompok tidak mengungkapkan pendapatnya.	1				
	Total	20				

Kriteria Penilaian Kelompok

Skor Maksimal $4 \times 5 = 20$

Skor Minimal $4 \times 1 = 4$

Kriteria Kelompok

- 1 % - 25% = Kurang Aktif
- 26% - 50% = Cukup Aktif
- 51% - 75% = Aktif
- 76% - 100% = Sangat Aktif

Presentasi

Perhitungan persentasi secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi (X)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Tempat Praktik : MI Darul Islamiyah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : II (Dua) /II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Hari/ Tanggal : Kamis/ 24 April 2014
 Siklus/ Pertemuan : I / 1

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda conteng (√) pada kolom yang telah tersedia!

No	Nama	Aspek Yang di Nilai																				Jumlah	
		Aktivitas Siswa																					
		Kerjasama				Penguasaan Konsep				Pemecahan Masalah				Isi Penjelasan				Kualitas Kegiatan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ahmad Ainun Naim																						
2	Ahmad Baihaki																						
3	Ahmad Maulidi																						
4	Ahmad Muslim																						
5	Aulia Sari																						
6	Desy Adelia M.																						
7	Dianatul Islamiyah																						
8	Firda Zalfa																						
9	Fitri Yani																						
10	Khairil Muberah																						
11	M. Daffa Aulia																						
12	M. Arifin Ilham																						
13	M. Hasan Nazmi																						
14	Michelle Wilyam																						
15	Nur Fitri																						
16	Nur Mutia Azzahra																						
17	Raudatul Zahra																						
18	Refa																						
19	Risna																						
20	Robiyatul Adawiyah																						
21	Salman																						
22	Siti Fatimah																						
23	Zahra Aulia																						
24	Zubaidah																						
25	Hikari Aufa Rafiki																						
26	Nur Latifah Azlina																						
27	M. Haikal Kamil																						
28	Farah Hanin Aliya																						
Jumlah Per Aspek																							

Mengetahui,
 Kepala MI Darul Islamiyah

Banjarbaru , 24 April 2014
 Pengamat/observer

Drs. H. Syahrin Hasan

Siti Fatimah, S. Pd. I
 NIP. 19620912 198703 2 002

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Tempat Praktik : MI Darul Islamiyah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : II (Dua) /II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 29 April 2014
 Siklus/ Pertemuan : I/ 2

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda conteng (√) pada kolom yang telah tersedia!

No	Nama	Aspek Yang di Nilai																				Jumlah	
		Aktivitas Siswa																					
		Kerjasama				Penguasaan Konsep				Pemecahan Masalah				Isi Penjelasan				Kualitas Kegiatan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ahmad Ainun Naim																						
2	Ahmad Baihaki																						
3	Ahmad Maulidi																						
4	Ahmad Muslim																						
5	Aulia Sari																						
6	Desy Adelia M.																						
7	Dianatul Islamiyah																						
8	Firda Zalfa																						
9	Fitri Yani																						
10	Khairil Muberah																						
11	M. Daffa Aulia																						
12	M. Arifin Ilham																						
13	M. Hasan Nazmi																						
14	Michelle Wilyam																						
15	Nur Fitri																						
16	Nur Mutia Azzahra																						
17	Raudatul Zahra																						
18	Refa																						
19	Risna																						
20	Robiyatul Adawiyah																						
21	Salman																						
22	Siti Fatimah																						
23	Zahra Aulia																						
24	Zubaidah																						
25	Hikari Aufa Rafiki																						
26	Nur Latifah Azlina																						
27	M. Haikal Kamil																						
28	Farah Hanin Aliya																						
Jumlah Per Aspek																							

Mengetahui,
Kepala MI Darul Islamiyah

Banjarbaru , 29 April 2014
Pengamat/observer

Drs. H. Syahrin Hasan

Siti Fatimah, S. Pd. I
NIP. 19620912 198703 2 002

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Tempat Praktik : MI Darul Islamiyah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : II (Dua) /II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 14 Mei 2014
 Siklus/ Pertemuan : II/ 3

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda conteng (√) pada kolom yang telah tersedia!

No	Nama	Aspek Yang di Nilai																				Jumlah	
		Aktivitas Siswa																					
		Kerjasama				Penguasaan Konsep				Pemecahan Masalah				Isi Penjelasan				Kualitas Kegiatan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ahmad Ainun Naim																						
2	Ahmad Baihaki																						
3	Ahmad Maulidi																						
4	Ahmad Muslim																						
5	Aulia Sari																						
6	Desy Adelia M.																						
7	Dianatul Islamiyah																						
8	Firda Zalfa																						
9	Fitri Yani																						
10	Khairil Muberah																						
11	M. Daffa Aulia																						
12	M. Arifin Ilham																						
13	M. Hasan Nazmi																						
14	Michelle Wilyam																						
15	Nur Fitri																						
16	Nur Mutia Azzahra																						
17	Raudatul Zahra																						
18	Refa																						
19	Risna																						
20	Robiyatul Adawiyah																						
21	Salman																						
22	Siti Fatimah																						
23	Zahra Aulia																						
24	Zubaidah																						
25	Hikari Aufa Rafiki																						
26	Nur Latifah Azlina																						
27	M. Haikal Kamil																						
28	Farah Hanin Aliya																						
Jumlah Per Aspek																							

Mengetahui,
Kepala MI Darul Islamiyah

Banjarbaru , 14 Mei 2014
Pengamat/observer

Drs. H. Syahrin Hasan

Siti Fatimah, S. Pd. I
NIP. 19620912 198703 2 002

Lampiran 17

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Tempat Praktik : MI Darul Islamiyah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : II (Dua) /II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 20 Mei 2014
 Siklus/ Pertemuan : II/ 4

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda conteng (√) pada kolom yang telah tersedia!

No	Nama	Aspek Yang di Nilai																				Jumlah
		Aktivitas Siswa																				
		Kerjasama				Penguasaan Konsep				Pemecahan Masalah				Isi Penjelasan				Kualitas Kegiatan				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Ahmad Ainun Naim																					
2	Ahmad Baihaki																					
3	Ahmad Maulidi																					
4	Ahmad Muslim																					
5	Aulia Sari																					
6	Desy Adelia M.																					
7	Dianatul Islamiyah																					
8	Firda Zalfa																					
9	Fitri Yani																					
10	Khairil Muberah																					
11	M. Daffa Aulia																					
12	M. Arifin Ilham																					
13	M. Hasan Nazmi																					
14	Michelle Wilyam																					
15	Nur Fitri																					
16	Nur Mutia Azzahra																					
17	Raudatul Zahra																					
18	Refa																					
19	Risna																					
20	Robiyatul Adawiyah																					
21	Salman																					
22	Siti Fatimah																					
23	Zahra Aulia																					
24	Zubaidah																					
25	Hikari Aufa Rafiki																					
26	Nur Latifah Azlina																					
27	M. Haikal Kamil																					
28	Farah Hanin Aliya																					
Jumlah Per Aspek																						

Mengetahui,
 Kepala MI Darul Islamiyah

Banjarbaru , 20 Mei 2014
 Pengamat/observer

Drs. H. Syahrin Hasan

Siti Fatimah, S. Pd. I
 NIP. 19620912 198703 2 002

RUBRIK PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK

No	Kriteria	Skor
1.	Memperhatikan Guru	
	Selalu berupaya memperhatikan penjelasan guru dengan bersungguh-sungguh	4 (Sangat Baik)
	Berupaya memperhatikan penjelasan guru dengan bersungguh-sungguh	3 (Baik)
	Terkadang memperhatikan penjelasan guru	2 (Cukup)
	Tidak memperhatikan penjelasan guru	1 (Kurang)
2.	Bertanya	
	Selalu bertanya tentang materi dengan penuh reponsif, runtut, dan mudah dipahami.	4 (Sangat Baik)
	Terkadang Bertanya tentang materi dengan reponsif tapi tidak mudah dipahami	3 (Baik)
	Bertanya tentang hal yang tidak berhubungan dengan materi	2 (Cukup)
	Tidak bertanya	1 (Kurang)
3.	Penguasaan konsep	
	Responsif, runtut, mudah dipahami, dan disertai contoh	4 (Sangat Baik)
	Responsif, runtut, mudah dipahami, tapi tidak disertai contoh	3 (Baik)
	Responsif dan runtut, tetapi susah dipahami	2 (Cukup)
	Tidak menguasai konsep	1 (Kurang)
4.	Pemecahan Masalah	
	Relevan singkat, jelas, dan memiliki ide pemecahan suatu masalah yang diberikan	4 (Sangat Baik)
	Relevan singkat, tidak jelas, dan memiliki ide pemecahan suatu masalah yang diberikan	3 (Baik)
	Relevan singkat, tidak jelas, dan tidak memiliki ide pemecahan suatu masalah yang diberikan	2 (Cukup)
	Tidak menjelaskan	1 (Kurang)
5.	Mengemukakan pendapat	
	Mengemukakan pendapat/ide, menjawab pertanyaan teman, dan menghargai pendapat teman	4 (Sangat Baik)
	Mengemukakan pendapat/ide tapi kurang menghargai pendapat teman	3 (Baik)
	Kurang beraktivitas, tidak mengemukakan pendapat	2 (Cukup)
	Tidak beraktivitas	1 (Kurang)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IANAH

NIM : 1351291651

Tempat/Tanggal Lahir : Barito Kuala, 18 Agustus 1968

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Pembagian Bilangan Dua Angka Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru”*** ini beserta seluruh isinya adalah benar hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam penulisan ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang sesuai apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dari karya tulis adanya klaim pihak lain terhadap karya tulis ini.

Banjarbaru, 5 Agustus 2014

Yang membuat pernyataan

IANAH
NIM. 1351291651